

**PENGARUH PENANAMAN BUDAYA 5S DAN
PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS X DAN XI
MA MA'ARIF KLEGO PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



OLEH

ANITA ERLISA PUTRI

NIM: 210315126

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Putri, Anita Erlisa, 2019. *Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Harjali, M.Pd.

Kata Kunci: Budaya 5S, Pembiasaan, Salat Berjamaah, Karakter Religius

Penanaman budaya 5S adalah usaha untuk menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada peserta didik. Pembiasaan salat berjamaah adalah suatu usaha yang dilakukan secara berulang-ulang guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri melaksanakan salat berjamaah. Karakter religius adalah sebuah sikap atau watak yang dimiliki oleh manusia yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Hasil observasi di MA Ma'arif Klego Ponorogo, menunjukkan bahwa karakter religius siswa masih kurang dan perlu untuk ditanamkan supaya terbiasa dan memiliki karakter religius yang sesuai dengan agama Islam dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut: 1) Adakah Pengaruh Penanaman Budaya 5S terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo. 2) Adakah Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Religius

Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo. 3) Adakah pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Salat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo yang berjumlah 53 siswa, dengan melihat pendapat dari Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka sampel dapat diambil semuanya, penelitian ini menggunakan sampel populasi. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas menggunakan korelasi product moment, dan reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown*, sedangkan untuk analisa data utamanya menggunakan rumus *Regresi Linier Berganda*.

Dari hasil analisis data didapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Penanaman budaya 5S berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa dengan presentase sebesar 14,00%. 2) Pembiasaan salat berjamaah berpengaruh secara signifikan sebesar 46%. 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa dengan presentase - 25,30%, mungkin dipengaruhi oleh faktor lain.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anita Erlisa Putri

NIM : 210315126

Fakultas : Tarbiyah


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 10 Februari 2020

Pembimbing


Dr. Harjali, M.Pd
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Kharisut Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19730625200312102



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anita Erlisa Putri
NIM : 210315126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 28 Februari 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Maret 2020




Ponorogo, 12 Maret 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP.196512171997031003

Tim Penguji :

Ketua Sidang : **Kharisul Wathoni, M. Pd.** ()
Penguji I : **Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.** ()
Penguji II : **Dr. Harjali, M.Pd** ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Anita Erlisa Putri
NIM : 210315126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Budaya 5s dan Pembiasaan Salat Berjamaah
Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan Xi Ma'arif Klego
Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 16 Maret 2020



Anita Erlisa Putri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anita Erlisa Putri
NIM : 210315126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan



Anita Erlisa Putri

NIM: 210315126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dan informasi sekarang ini telah merubah dunia menjadi semakin berwarna dan indah. Akan tetapi dengan kemajuan yang ada, banyak juga terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi disegala bidang. IPTEK memberikan banyak dampak bagi seluruh Negara di dunia. Tidak hanya dampak positif saja melainkan dampak negatif juga terjadi di mana-mana.

IPTEK memberikan dampak positif antara lain, semakin berkembangnya IPTEK di berbagai bidang, meningkatnya sarana prasarana, meningkatnya kesejahteraan, dan lain sebagainya. Selain dalam bidang teknologi begitu juga dalam perkembangan budaya yang telah mencapai taraf luar biasa, yang di dalamnya

manusia bergerak menuju ke arah terwujudnya satu masyarakat yang mencakup seluruh dunia yakni masyarakat global.

Berbagai kajian dan fakta menunjukkan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter kuat, seperti: negara Jerman, Jepang, AS dll. pola kehidupan mereka pekat dipengaruhi oleh budaya dan situasi di negara tersebut. Kekuatan setiap negara dibentuk dari setiap karakter yang kuat dari setiap individu. Kekuatan karakter, dapat dipelajari dan dipahami oleh setiap orang yang digali dari khazanah yang selaras dengan karakteristik masyarakat setempat (kearifan lokal) dan bukan “mencontoh” nilai-nilai bangsa lain yang belum tentu sesuai dengan

karakteristik dan kepribadian bangsa dan masyarakat lokal.¹

Di era sekarang ini banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku di luar kodratnya sebagai siswa. Diantaranya para siswa ada yang menunjukkan sikap yang kurang hormat kepada orang dewasa, yang dimaksud orang dewasa di sini adalah guru.² Maka dari itu untuk memperbaiki moral anak bangsa sangat diperlukan penanaman karakter religius baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

Karakter religius bisa dikatakan sebagai karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Adapun nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya

¹ Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2 No. 3 (Maret 2020), 329.

² Lita S, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2014), 147.

dikembangkan dalam diri anak didik adalah tergabung dalam pikirannya, perkataan dan tindakan didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang di anut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau dari keluarga. Serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya.

Maka dari itu penanaman karakter religius sangatlah penting dilakukan. Menurut teori E. Mulyasa penanaman karakter religius kepada peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni dilakukan secara rutin, spontan, keteladanan.³ Hal ini juga berkaitan dengan pembiasaan yang harus dilakukan untuk menanamkan karakter religius kepada seorang anak atau peserta didik. Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif dan bagi peserta didik yang dianggap efektif dan responsif itu melalui keteladanan yang baik (uswatun khasanah).

³ E. Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 168.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya kepada Allah SWT dan tanggung jawab terhadap dirinya kepada manusia yang lain terutama dalam hal yang bersifat religius. Dengan kondisi tersebut maka penanaman budaya dan pembiasaan hal positif sangat perlu dilakukan. Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu instansi pendidikan yaitu MA Ma'arif Klego Ponorogo. Madrasah ini merupakan instansi swasta yang ada di desa Klego. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak dekat dengan jalan raya dan dekat dengan pemukiman warga. Letak yang strategis tersebut membuat instansi ini diminati bahkan dari luar desa tersebut. dalam menunjukkan eksistensinya madrasah ini tidak hanya

mengembangkan ipteknya saja akan tetapi imteknya juga sangat diperhatikan di madrasah ini.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Qomaruddin selaku kepala MA Ma'arif Klego, beliau mengatakan pendidikan dan pembinaan karakter yang religius tidak hanya dapat dilakukan dikelas dengan berfokus pada mata pelajaran saja, akan tetapi dapat juga dilakukan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru sangat berperan penting sebagai pembina dan motivator agar peserta didik mampu menjadi generasi yang memiliki karakter religiuus. Hal ini juga dapat dilakukan dengan beberapa pembiasaan misalnya, dengan adanya pembiasaan budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah. Kegiatan tersebut sudah dilakukan kurang lebih selama 4 tahun terakhir. Dan menurut beliau dengan adanya pembiasaan tersebut secara tidak langsung juga dapat

berpengaruh pada perilaku dan karakter religius siswa di madrasah tersebut.⁴

Pemaparan uraian di atas memberikan inspirasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang penanaman budaya dan pembiasaan salat berjamaah pada siswa, dalam perihal ini yang ingin diangkat oleh peneliti adalah **“Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma’arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian tentang Pengaruh penanaman budaya senyum, sapa, slam, sopan (5S) dan pembiasaan sholat berjamaah pada siswa kelas X dan XI MA Ma’arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 ini mempunyai jangkauan yang sangat luas. Namun karena dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki

⁴Hasil Wawancara, 01/1-W/27-XI/2018.

penulis. Penulis membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakter religius siswa setelah adanya penanaman budaya senyum, sapa, slam, sopan (5S) dan santun pada siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Karakter religius siswa setelah adanya pembiasaan sholat berjamaah pada siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.
3. Pengaruh penanaman budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dan pembiasaan sholat berjamaah pada siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Penanaman Budaya 5S terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo 2018/2019?
2. Adakah Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo 2018/2019?
3. Adakah pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini, tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penanaman budaya 5S terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penanaman budaya 5S dan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentunya akan mendatangkan suatu hasil, baik itu bersifat teoritis

maupun praktis. Dan dari hasil tersebut diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penanaman budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5S) dan Sholat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru atau pendidik yang tentunya akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang tinggi dalam pendidikan dan pengajaran, maka hal ini dapat dijadikan acuan dalam mencapai keberhasilan dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Di samping hal tersebut yaitu untuk menambah wawasan

dalam ilmu pendidikan tentang proses pembinaan karakter religious siswa di Madrasah atau sekolah.

b. Bagi Pendidik.

Sebagai wacana bahwa dalam pembinaan karakter religious siswa itu harus dilakukan dengan beberapa cara yaitu pembiasaan, khususnya dengan penanaman budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dan pembiasaan salat berjamaah di MA Ma'arif Klego Ponorogo.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan kepada orang tua dan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan bimbingan dan pembinaan siswa di rumah untuk mencapai karakter religious yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti peneliti kelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Dalam skripsi ini, agar bisa memiliki bobot yang ilmiah, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama (Pendahuluan), dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi pemikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul ”pengaruh penanaman budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dan pembiasaan sholat berjamaah terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma’arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran

2018/2019”, selain itu berisi batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan masalah ini, penulis ungkapkan pengantar ke arah permasalahan pokok dalam skripsi ini, sehingga gambaran secara umum dari skripsi ini dapat dilihat dalam bab pendahuluan ini.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasar teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Pada bab ini merupakan pembahsaan teortik tentang pengaruh penanaman budaya 5S dan sholat berjamaah terhadap karakter religius siswa yang nantinya akan membantu dalam menganalisa permasalahan yang disajikan.

Bab ketiga, terkait dengan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya: rancangan

penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpul data, teknik pengumpul data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data serta interpretasi dan pembahasan. Pada bab ini, akan disajikan daata-data yang dianggap valid, dianalisa dengan menggunakan cara atau metode tertentu, kemudia hasilnya disajikan pembahasan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang akan diteliti.

Bab kelima, merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis. Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian. Bertolak dari hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat memberikan

saran atau usul terhadap pihak-pihak yang berkepentingan yang akan dibahas oleh penulis.





BAB II

**TELAAH HASIL TERDAHULU, LANDASAN TEORI,
KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN
HIPOTESIS**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebuah kajian pustaka atau telaah penelitian terdahulu merupakan sebuah uraian atau deskripsi literature yang relevan dengan bidang atau topic tertentu. Disamping menggunakan buku-buku dan referensi yang relevan, peneli juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dari hasil kajianpeneliti terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, antara lain:

1. Skripsi dengan judul *“Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Penanaman Budaya Religius Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) Siswa*

Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun

Pelajaran 2017/2018.” Diteliti oleh Qoori’ Sulika.

Dalam penelitian terdapat empat rumusan masalah

yaitu: 1) Apakah terdapat pengaruh antara

kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar mata

pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti

(PAPB) siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1

Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. 2) Apakah

terdapat pengaruh penanaman budaya religius

siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran

pendidikan agama dan budi pekerti (PAPB) siswa

kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Ponorogo tahun

pelajaran 2017/2018. 3) Apakah terdapat pengaruh

yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan

penanaman budaya religius terhadap prestasi

belajar mata pelajaran pendidikan agama dan budi

pekerti (PAPB) siswa kelas X MIPA di SMA

Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X yang berjumlah 317 siswa siswi muslim yang terdiri dari kelas MIPA 1 – MIPA 9. Di sini peneliti menggunakan sampel untuk proporsi versi *Cochran* dengan jumlah sampel sebanyak 101 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) kecerdasan spiritual berpengaruh sebesar 33,94% terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) dan sisanya 66,06% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. 2) Penanaman budaya religius berpengaruh 41,12% terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti (PABP) dan sisanya 58,88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. 3) kecerdasan spiritual dan penanaman budaya religius berpengaruh 43,97% terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) dan sisanya 56,03% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.⁵

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah tentang budaya religius siswa. Dimana peneliti meneliti tentang penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa, sedangkan peneliti terdahulu yaitu tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Penanaman Budaya Religius Terhadap Prestasi

⁵ Qori' Suka, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Penanaman Budaya Religius Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo Jurusan Tarbiyah 2018).

Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP).

2. Skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha dan Lingkungan Sekolah terhadap Karakter Siswa Kelas V di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Diteliti oleh Sofia Munaya. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yaitu: (1) adakah pengaruh pembiasaan salat dhuha terhadap karakter siswa kelas V di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018? (2) adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas V di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018? (3) adakah pengaruh pembiasaan salat dhuha dan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas V di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?. Metode penelitian ini

adalah kuantitatif, pengumpulan datanya menggunakan teknik angket dan dokumentasi. populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) pembiasaan salat dhuha berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 1,74694291% (2) pengaruh lingkungan sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 2,9385436% dan (3) pembiasaan salat berjamaah dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 2,144882664% terhadap karakter siswa.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan salat dan karakter siswa. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pembiasaan salat dhuha dan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa.⁶

⁶Sofia Munaya, *Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha dan Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa kelas V MI Ma'arif*

3. Skripsi dengan judul *Pengaruh Budaya Keagamaan terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII SMPN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diteliti oleh Ridwan Apriyanto.

Populasi alam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMPN 2 Ponorogo. Karena jumlah subyeknya banyak jadi diambil 20% dari populasinya. Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 siswa-siswi SMPN 2 Ponorogo. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan terdapat 3 rumusan masalah yaitu: (1) bagaimana budaya keagamaan yang ada di SMPN 2 Ponorogo? (2) bagaimana Karakter Religius siswa di SMPN 2 Ponorogo? (3) Apakah budaya keagamaan berpengaruh terhadap karakter religius siswa kelas VII di SMPN 2 Ponorogo?. Dari penelitian tersebut

diperoleh kesimpulan yaitu (1) prosentasi budaya keagamaan di SMPN 2 Ponorogo tahun ajaran 205/2016 dengan kategori baik siswa (13,3%), yang sedang (76,7%) dan rendah (10%). (2) prosentase karakter religius siswa di SMPN 2 Ponorogo tahun 2015/2016 dengan kategori baik (21,7%), sedang (65%) dan rendah (13,3%). (3) budaya keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa kelas VII SMPN 2 Ponorogo tahun ajaran 2015/2016 sebesar 66,94132% dan 33,05868% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang budaya keagamaan dan karakter religius siswa. Sedangkan dalam penelitian terdahulu meneliti

tentang pengaruh budaya keagamaan terhadap karakter religius siswa.⁷

B. Landasan Teori

1. Penanaman Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5S)

Budaya 5S merupakan implementasi dari budaya sekolah. Menurut Ajat Sudrajat budaya sekolah merupakan konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan keyakinan nilai, norma dan kebiasaan yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam hal kerja sama di sekolah. Seorang anak belajar dari kehidupannya “*jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki*” dan “*Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi*” dan “*Jika anak*

⁷Ridwan Apriyanto. *Pengaruh Budaya Keagamaan terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII SMPN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Jurusan Tarbiyah, 2018).

dibesarkan dengan kasih sayaang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.

Asumsi bahwa pengalaman adalah paling berpengaruh dalam membentuk perilaku, menyiratkan betapa plastisnya manusia. Ia mudah dibentuk menjadi apapun dengan menciptakan lingkungan yang relevan.⁸

Dari hal tersebut, MA Ma'arif Klego Ponorogo menerapkan budaya sekolah yaitu budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5S). Slogan tersebut ada dalam kurikulum madrasah dan diprogramkan sebagai acuan atau pedoman untuk pembinaan sikap siswa dalam

⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

membudayakan kebiasaan yang positif pada lingkungan sekolah.⁹

a. Pengertian Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5)

1) Pengertian Senyum

Senyum merupakan ibadah, biasanya tersenyum karena mereka sedang bahagia, senyuman menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan tua keriput. Thorndike mengatakan bahwa *The law of effect* sangat penting dalam penanaman karakter siswa yaitu ketika reaksi dari orang lain positif sebagai *reward* tersendiri, maka perilaku tersebut akan cenderung diulangi.

Otak manusia mempunyai pengantar rasa sedih (*sad messenger*) dan pengantar rasa

⁹Hasil Wawancara, 02/1-W/27-XI/2018.

bahagia (*Happy messenger*). Bila dalam keadaan tertekan dan sedih otak akan menerima pesan sedih. Begitu juga sebaliknya dalam keadaan senang dan gembira otak juga akan menerima pesan bahagia. Pesan bahagia ini ada tiga macam yaitu *Serotonin*, *norodrenalin*, dan *dopamine*. Serotonin dalam otak mengatur jam biologis kita agar bekerja sebagaimana mestinya. Serotin inilah yang membuat kita tidur pada jam tidur. Pesan bahagia “serotonin” membuat kita dapat tidur dengan nyenyak, sebaliknya dalam kondisi tertekan membuat kita tidak dapat tidur dengan nyenyak dan membuat serotin tidak dapat bekerja secara semestinya. *Norodrenalin* bekerja ketika

pikiran kita membayangkan hal-hal yang membahagiakan, sehingga membuat kita bersemangat. Dopamine bekerja untuk membuat kita menikmati hidup dan mengurangi rasa sakit. Dopamine sering disebut sebagai pembunuh alami rasa sakit "*natural pain killer*", itulah alasan mengapa hanya seluas senyum, sapa, salam dan santun bisa menyembuhkan kekesalan, kegundahan, kesedihan bahkan dapat membangun rasa saling menyayangi dan menghormati dengan individu yang lain.

2) Pengertian Sapa

Menurut Alfonsus (2008:36)

menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang

untuk bercakap-cakap. Tegur sapa bisa memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak dan berinteraksi.

Sedangkan menurut departemen pendidikan nasional menjelaskan bahwa

sapa berarti perkataan untuk menegur.

Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur

karena kita bertemu dengan seseorang, misalnya saja dengan memanggil namanya

atau menggunakan sapaan-sapaan yang sudah sering kita gunakan seperti “hey”.

Bila seseorang menyapa orang lain maka suasana akan menjadi hangat dan

bersahabat.¹⁰

¹⁰Reza Pahlevi, Peranan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Edukasi* (November 2018), 17-19.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sapaan berarti ucapan yang dalam konteks linguistic berarti kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicaraan seperti anda, ibu, saudara. perkataan untuk menegur (mengajar bercakap-cakap dsb).

3) Pengertian Salam

Kata salam berasal dari bahasa Ibrani yaitu *syalon* yang berarti damai. Menurut Alfonsus Sutamo “damai mengandung unsur silaturahmi, sukacita, dan sikap atau pernyataan hormat kepada orang lain.” Bentuk salam itu ada bermacam-macam, ada salam perkenalan, salam perjumpaan dan salam perpisahan. Dan

terakhir adalah sopan dan santun, dimana nilai sopan dan santun itu harus benar-benar masuk di dalam jiwa peserta didik, karena hal tersebut sangatlah penting.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Salam yakni berasal dari salam/sa-lam/ yaitu berarti damai dan juga sebagai pernyataan rasa hormat.¹¹

HR Muslim dari AN Hurrirah menjelaskan ucapan “Assalamualikum”, merupakan anjuran agama, dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan umat beragama, dengan salam dapat menjalin persaudaraan dan kasih sayang, karena orang yang mengucapkan salam berarti mereka saling mendoakan agar mereka mendapat keselamatan baik di dunia

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012.

maupun diakhirat. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Kalian tak akan masuk surga sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah aku tunjukkan satu amalan bila dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Yaitu, sebarkanlah salam diantara kalian”.¹²

Dalam Islam juga diajarkan kalimat salam berupa Assalamu’alikum Warahmatullahi Wabarakatuh, artinya adalah salam sejahtera, rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu. Orang yang membalasnya akan menjawab dengan Wa’alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh, artinya adalah dank e

¹²Reza Pahlevi, Peranan budata 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertip SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Edukasi* (November 2018), 20-24.

atasmu sala, rahmat Allah dan berkatnya, maka dari itulah member, mengucapkan salam sangat penting untuk dilakukan karena dalam Islam merupakan ibadah yaitu termasuk amal saleh kemudian juga sebagai bentuk pernyataan rasa hormat dan menjadikan suasana menjadi harmonis.

4) Pengertian Sopan dan Santun

Menurut Departemen Pendidikan

Nasional sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat.

Seseorang yang sopan akan bersikap mengikuti adat, tidak pernah melanggar

adat. Sedangkan santun menurut departemen pendidikan nasional

memiliki pengertian —halus dan baik

(tingkah lakunya), sabar dan tenting juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong).¹³ Sopan santun seharusnya itanamkan sejak dini, sejak anak masih kecil supaya nanti sikap sopan santunnya terbawa sampai ia besar. Tetapi pada kenyataannya sekarang banyak anak-anak yang sikap sopan dan santunnya mulai luntur, sehingga dalam hal ini yang menjadi pengaruh adanya penanaman budaya sopan dan santun.

Cara menanamkan budaya sopan dan santun ini adalah dengan langkah-langkah berikut: (1) Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya. (2) Tidak memaksa anak untuk meminta maaf. (3) Tumbuhkan

¹³Ibid.,

empati pada anak. (4) Berikan dorongan.

(5) Kenalkan anak cara meminta maaf.

(6) Beri toleransi waktu.¹⁴

**b. Implementasi Penanaman Budaya Senyum,
Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5S)**

Budaya 5S sangat penting diterapkan di sekolah, karena program ini dapat menciptakan suasana saling menghormati antar sesama dalam suatu pergaulan. Menggunakan budaya 5S ini akan membuat orang lebih menghargai dan dihargai dengan keberadaannya.

Agar penanaman budaya 5S ini dapat terlaksana dengan baik, maka pengimplementasiannya pun harus membutuhkan kerjasama dengan warga

¹⁴Henni Pringgadini, Penanaman Karakter Sopan Santun melalui Program 5S pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta, *Edukasi* (27 September 2018), 6.

sekolah, pengimpletasian budaya 5S di MA Ma'arif Klego Ponorogo sebai berikut:

- 1) Ketika siswa sampai di sepan pintu gerbang sekolah turun dari kendaraannya dan bersalaman serta memberikan salam kepada gurunya yang berdiri digerbang sekolah.
- 2) Siswa memberikan senyuman kepada guru yang menyambut kedatangannya kesekolah.
- 3) Siswa yang terlambat masuk kelas mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan kemudian bersalaman dengan guru kelas.
- 4) Ketika bertemu guru di luar kelas, siswa menyapanya dengan memberikan salam.

- 5) Siswa membungkukkan badannya ketika berjalan di depan guru.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya**

5S

Dalam penanaman budaya 5S terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah:

- 1) **Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah berbasis karakter. Sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam penanaman budaya 5S ini.

- 2) **Lingkungan Sekolah**

Bapak/Ibu guru adalah orang yang pertama kali harus memberikan contoh dan teladan budaya 5S tersebut kepada peserta didik agar peserta didik yang

berada dalam lingkungan sekolah tersebut dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh guru.

3) Lingkungan Keluarga

Terkadang orang tua tidak begitu paham dengan tujuan dari sekolah itu sendiri, bagi mereka yang penting menyekolahkan anaknya tanpa memperhatikan bagaimana perilaku anaknya di sekolah maupun di luar sekolah, sedangkan keluarga adalah tempat pertama dimana anak dapat belajar tentang bagaimana berperilaku yang baik.

4) Lingkungan Masyarakat

Anak-anak yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan orang tersebut membawa dampak buruk bagi anak

tersebut. Kemudian anak tersebut diajari dengan hal-hal yang negative maka itu juga akan mempengaruhi pribadi anak itu sendiri.¹⁵

2. Pembiasaan Salat Berjamaah

a. Pengertian Pembiasaan

Pembelajaran membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi peserta didik, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari.

¹⁵ Ibid.,

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. dengan adanya *prefiks* “pe” dan *sufiks* “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sedangkan kaitannya dengan metode pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁶

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan serta menerus, maka menurut Ahmad tafsir

¹⁶Supiana, Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Education* (1 Februari, 2017), 94-95.

(204:145) metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hapalan-hapalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan.¹⁷

Hasil dari pembinaan keagamaan di sekolah, tampak dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan ibadah salat. Setiap istirahat misalnya tepatnya pukul 9.30 ada siswa yang membiasakan diri melakukan salat dluha.¹⁸

Pada waktu siang hari masjid dipenuhi dengan siswa yang berjamaah salat dluhur di masjid. Pada kegiatan pembiasaan ini, guru secara bergiliran menjadi imam salat berjamaah. Namun andaikata guru tidak ada

¹⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 94.

¹⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 261.

yang hadir, posisi imam dalam salat berjamaah biasanya digantikan oleh siswa.¹⁹

Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Dalam pendidikan Islam ada bidang studi agama Islam. pengajaran agama Islam mencakup pembinaan keterampilan, kognitif dan afektif. Nah; bagian dari afektif inilah yang amat rumit itu. Ini menyangkut pembinaan rasa iman, rasa beragama pada umumnya. Pembahasan metodologi untuk mendidik rasa beragama menurut An-Nahlawi dalam AlQuran dan hadist dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan,

¹⁹*Ibid.*, 268.

mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. metode-metode itu katanya mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan.

Menurut An-Nahlawi, metode untuk menanamkan karakter religious ialah sebagai berikut:

- 1) Metode percakapan (*hiwar*) Qur'ani dan Nabawi
- 2) Metode kisah Qur'ani dan Nabawi
- 3) Metode perumpamaan (amsal) Qur'ani dan Nabawi
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode pembiasaan
- 6) Metode ibrah dan mauizah

7) Metode targib dan tarhib.²⁰

Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa pembiasaan dapat berpengaruh terhadap karakter religious seseorang, karena di sini kita mendidik seseorang bukan hanya melalui akal, melainkan juga melalui rasa yang langsung masuk ke dalam perasaan seseorang sehingga dapat membangun dan membentuk karakter religious dalam diri seseorang.

b. Indikator Pembiasaan yang Baik

- 1) *Rutin*, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti upacara bendera, senam, salat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan, kebersihan dan kesehatan diri.

²⁰ Sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 275-276.

- 2) *Spontan*, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejaian khusus seperti: *pembentukan prilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).*
- 3) *Keteladanan*, adalah pembiasaan dalam bentuk prilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang bbaik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.²¹

c. **Pengertian Salat Berjamaah**

Kata salat secara etimologis salat berarti doa. adapun salat secara terminologis, adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang

²¹ E. Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 168.

dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. pengertian salat itu mencakup segala bentuk salat yang diawali dengan *takbirat al-ikhram* dan diakhiri dengan salam.

Dalam Islam salat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. selain termasuk rukun Islam yang berarti tiang agama, salat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad ketika *Mi'raj*.

Rasulullah SAW senantiasa melaksanakan salat fardu' berjamaah, sebagaimana dijelaskan dalam ayat dan beberapa hadist berikut:
“*Apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan salat bersama mereka, maka*

hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) beserta mu.” (Q.S. Al-Nisa: 102).

Salat berjamaah sendiri sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang, seorang imam dan seorang makmum. Dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan beberapa hal. (1) perempuan tidak boleh menjadi imam bagi laki-laki, tetapi dibenarkan menjadi imam bagi perempuan lainnya: (2) yang menjadi imam bagi jamaah sebaiknya orang yang paling faqih diantara mereka berdasarkan hadist Nabi. Namun bagi Abu Hanifah dan Ahmad yang menjadi imam adalah yang paling baik bacaannya. Sedangkan Syafi’I dan lainnya mengambil pendapat tentang kefaqihannya. sebab, dalam kedudukan

sebagai imam, pengetahuan tentang hukum salat lebih diperlukan ketimbang bacaan.²²

d. Keutamaan Salat Berjamaah

Adapun beberapa keutamaan salat berjamaah yaitu:

- 1) Menjadi syiar bagi masyarakat luas, dengan salat berjamaah di masjid bisa menjadi sarana dakwah kepada masyarakat luas. Memberikan edukasi terkait Islam yang membuat masyarakat akan lebih paham.
- 2) Memperkuat ukhuwah Islamiyah, salah satu yang terpenting dan yang menjadi masalah dalam umat Islam adalah ukhuwah Islamiyah (hubungan). Berbeda pendapat, berbeda pemikiran bisa merusak

²²Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo, STAIN PO PRESS, 2009), 19.

hubungan. Dan saat ini sangat penting adanya penguatan ukhuwah sesama muslim. Karena dengan ukhuwah tersebut akan menjadi semakin kuat.

3) Meluaskan silaturahmi, dikehidupan ini kita disibukkan oleh berbagai masalah dan juga kegiatan. Waktu yang terbatas membuat kita sulit untuk memberikan kita kesempatan untuk meluaskan dan mempererat silaturahmi dengan orang terdekat kita atau bahkan orang baru.

4) Selalu siap menerima perbedaan, perbedaan adalah salah satu faktor pemecah belah. Terkadang dalam menunaikan salat pun ada perbedaan, contoh nyata ada di Masjidil Haram dan Masjidil Nabawi dimana di sana banyak

orang yang datang dari berbagai Negara dengan cara salat mereka yang kita lihat berbeda. Dengan salat berjamaah kita harus menerima perbedaan itu.

- 5) Merasakan kesetaraan kedudukan di hadapan Allah, saat melakukan salat berjamaah, kita disatukan dengan berbagai suku, jabatan, kedudukan, harta. Tidak ada diskriminasi dalam salat berjamaah karena mereka harus bersatu dalam shaf-shafnya.

Karena dimata Allah semua sama, saat salat pun kita harus melupakan jabatan serta kedudukan duniawi.

- 6) Sarana mendisiplinkan diri, salat berjamaah adalah salah satu cara untuk melatih disiplin. Bagaimana kita harus

tepat waktu saat salat, mengikuti gerakan imam sampai salat berakhir.²³

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* (Ryan and Bohlin, 1999:5). Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan (Echols and Shadily, 1995:214). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang yang

²³ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), 442.

berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.

Lickona kemudian mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respon in a morally good way*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan Lickona, karakter berarti watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dalam suatu cara yang menurut moral baik. Selanjutnya Lickona menambahkan "*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*" (Artinya: Karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling berkait, yaitu pengetahuan tentang

moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral).²⁴

Dari pengertian di atas karakter juga dapat dibentuk melalui pendidikan yaitu pendidikan karakter. Menurut Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *multiple intelligences*, dan *emosional intelligences* (1999), menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup Sembilan nilai dasar yang saling terikat, yaitu:

- 1) Tanggung jawab (*Responsibility*)
- 2) Rrasa hormat (*Respect*)
- 3) Keadilan (*Fairness*)
- 4) Keberanian (*Courage*)
- 5) Kejujuran (*Honesty*)

²⁴Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 19-20.

- 6) Rasa kebangsaan (*Citizenship*)
- 7) Disiplin diri (*Self-dicipline*)
- 8) Peduli (*Caring*)
- 9) Kekuatan (*Perseverance*)²⁵

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and amart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good chacacter*).²⁶

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan bangsa Indonesia pada

²⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Karakter (konstruktivisme dan CTV sebagai Inovasi Pendidikan Pembelajaran Afektif)*, 79-80.

²⁶ Abdullah Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 30.

umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dalam rangka ini pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan, sikap dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karakter seseorang. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif, sehingga mendukung terwujudnya karakter secara cepat dan terarah.

Olahraga terkait dengan persepsi kesiapan, peniruan, manipulasi dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif. Sementara itu, olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan yang merupakan upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh.²⁷

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Terdapat dalam UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2

²⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 43.

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a) Q.S. Al-Nahl: 125 “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”

b) Q.S. Al-Imran: 104 “Dan hendaklah diantara kamu ada golongan umat yang menyeru kepa kebijakan, menyeruh kepada yang ma’ruf an mencegah dari yang munkar.”

c) Al-Hadist “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walau pun hanya sedikit.”

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.²⁸

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus selalu dibiasakan untuk berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuat sampah pada tempatnya dan sebagainya. Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian.

Upaya mendidik terkait dengan pemberian

²⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 133.

motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap yang baik, toleransi, kerja keras adil dan amanah. Akan tetapi tanpa disertai ilmu yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama dalam hal ini agama Islam.²⁹

Menurut Simon Philips, karate adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi suatu pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap

²⁹Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 31.

sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.³⁰

Sedangkan nilai-nilai karakter ini dalam pendidikan karakter merupakan muatan kurikulum yang harus diajarkan kepada siswa, baik dalam kesempatan pelatihan pendidikan karakter ataupun disajikan terpadu dalam setian bahan ajar.³¹

b. Macam-macam Nilai Karakter

Dalam kaitan itu telah didefinisikan sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empiris pusat kurikulum. Nilai-

³⁰Doni, Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Setrategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 80.

³¹Muchlas Sumani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

2) Jujur

Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pelajaran.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai keputusan dan peraturan.

5) Kerja keras

Prilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi

berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir an melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan prilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa, dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dalam mengakui serta menghormati keberhasilan seseorang.

13) Bersahabat/ komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perbuatan yang menyebabkan orang merasa aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya), dan negara.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitar.³²

c. Pengertian Religius

Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianut. Termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain., serta hidup rukun dan berdampingan.³³

Karakter religius bisa dikatakan sebagai karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha

³² Retno Listiyani, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*(Erlangng Group, 2012), 5-8.

³³ Suyadi, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

Kuasa. Adapun nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah tergabung dalam pikirannya, perkataan dan tindakan didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang di anut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Namun, sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang yang beragama. Hal ini bisa saja karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya.

Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja, namun dalam kehidupan sehari-hari ia sama sekali tidak bersikap, berpandangan dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Oleh karena itu anak didik dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang juga bisa menjadi teladan. Buka guru (atau orang tua) yang mengajarkan kepada anak didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sementara ia sendiri tidak taat dan patuh. Sungguh, dalam hal ini anak

didik membutuhkan contoh, figure dan keteladanan.³⁴

d. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius adalah nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan.

Adapun nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

1) Nilai ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari *Masdar* 'abada yang berarti

³⁴ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2011), 88-89.

penyembahan. Secara istilah ibadah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi, ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, salat, puasa, zakat dan sebagainya.

2) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad ialah jiwa yang mendorong seseorang untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh.

3) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap

sehari-hari. Akhlak merupakan cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik jiwa nya juga baik begitu sebaliknya. Alam akhlak juga terdapat nilai kedisiplinan yang baik. Nilai kedisiplinan termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari.

4) Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru.

5) Nilai amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah adalah dapat dipercaya. Nilai amanah harus diinternalisasikan kepada anak didik

melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya.

Selain nilai amanah, nilai ini yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas pendidikan yang dilakukan dalam segala perbuatan manusia akan mempunyai arti dihadapan Allah.³⁵

³⁵ Muhammad Fathurohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius Siswa

Terbentuknya karakter adalah suatu usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Dalam proses pembentukan karakter anak didik setidaknya terletak pada peran orang tua (keluarga), instuisi pendidikan (sekolah), dan masyarakat.

1) Orang Tua (Keluarga)

Keluarga mempunyai peran terdepan dan strategis dalam pembentukan watak dasar atau karakter anak. oleh karena itu, Islam memposisikan keluarga sebagai lembaga pendidikan dasar atau pertama

dan utama. Antara peran keluarga dan pengembangan karakter pribadi anak tidak dapat dipisahkan. Jika anak-anak tumbuh dari keluarga yang lebih focus terhadap perkembangan anak, akan menumbuhkan pribadi anak berkarakter yang berdampak positif terhadap kemajuan bangsa.

2) Institusi Pendidikan (Sekolah)

Institusi pendidikan dasar sampai menengah memiliki peran yang penting dalam pembentukan system nilai melalui tata tertib yang ketat. Fokus pembentukan karakter atau watak di sekolah adalah dengan menanamkan nilai-nilai kesucian terhadap factor bawaan manusia. Penekanan terhadap

ketertiban merupakan siasat supaya anak didik terbiasa dengan sikap yang diharapkan. Tujuan akhirnya adalah dapat terbentuknya sikap yang disiplin, jujur, tanggung jawab, adil dan cinta kebenaran, yang tertanam dalam diri anak didik.

3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah salah satu tempat yang menentukan proses pembentukan karakter diri seseorang.

Lingkungan yang berkarakter sangatlah penting bagi perkembangan seseorang.

Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya

perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

4. Pengaruh Penanaman Budaya 5S terhadap Karakter Religius Siswa

Budaya 5S merupakan implementasi dari budaya sekolah. Menurut Ajat Sudrajat budaya sekolah merupakan konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan keyakinan nilai, norma dan kebiasaan yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam hal kerja sama di sekolah. Seorang anak belajar dari kehidupannya *“jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki”* dan *“Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi”* dan *“Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan*

³⁶Jaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Pendidikan dan Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 216-220.

persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.

Asumsi bahwa pengalaman adalah paling berpengaruh dalam membentuk perilaku, menyiratkan betapa plastisnya manusia. Ia mudah dibentuk menjadi apapun dengan menciptakan lingkungan yang relevan.³⁷

Karakter religius bisa dikatakan sebagai karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Adapun nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah tergabung dalam pikirannya, perkataan dan tindakan didik yang diupayakan senantiasa berasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber ari

³⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

ajaran agama yang dianunya. Jadi, agama yang di anut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Namun, sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang yang beragama. Hal ini bisa jadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja, namun dalam kehidupan sehari-hari ia sama sekali tidak bersikap, berpandangan dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Oleh karena itu anak didik dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan,

bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang juga bisa menjadi teladan. Buka guru (atau orang tua) yang mengajarkan kepada anak didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sementara ia sendiri tidak taat dan patuh. Sungguh, dalam hal ini anak didik membutuhkan contoh, figure dan keteladanan.³⁸

Dari hal tersebut, maka dapat dilihat factor-faktor yang mempengaruhi karakter religius siswa, yaitu:

- a. Orang Tua (Keluarga)
- b. Institusi Pendidikan (Sekolah)

³⁸ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 88-89.

c. Masyarakat³⁹

Dalam pendidikan haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong dan yang mempengaruhi peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter religius seperti yang diinginkan dalam tujuan pendidikan Nasional. Apabila seorang siswa dapat memperoleh budaya religius yang baik di sekolahnya, maka ia akan memiliki karakter religius yang baik dalam dirinya.

5. Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”, dengan adanya *prefiks* “pe” dan *sufiks* “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses

³⁹ Jalaudin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Pendidikan dan Filsafat*, 216-220.

membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁴⁰

Maka pembiasaan salat berjamaah adalah suatu proses pembiasaan melakukan salat secara berjamaah agar peserta didik dapat terbiasa melakukan salat secara berjamaah.

Karakter religius bisa dikatakan sebagai karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Adapun nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah tergabung dalam pikirannya, perkataan dan tindakan didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.⁴¹

⁴⁰Supiana, Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Education*(1 Februari, 2017), 94-95.

⁴¹ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 88-89.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius siswa yaitu:

- a. Orang Tua (Keluarga)
- b. Institusi Pendidikan (Sekolah)
- c. Masyarakat⁴²

Dari pengertian pembiasaan salat berjamaah bisa dikatakan apabila seorang anak atau peserta didik dapat melakukan pembiasaan dengan baik maka karakter religiusnya akan baik pula dan akan melakukannya dengan tanpa paksaan.

6. Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa

Budaya 5S sangat penting diterapkan di sekolah, karena program ini dapat menciptakan suasana saling menghormati antar sesama dalam

⁴² Jalaudin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Pendidikan dan Filsafat*, 216-220.

suatu pergaulan. Menggunakan budaya 5S ini akan membuat orang lebih menghargai dan dihargai dengan keberadaannya. Budaya 5S ini juga mampu memberikan nilai yang baik terhadap karakter religius siswa.

Selain hal tersebut, dalam pembentukan karakter religius siswa juga diperlukan adanya pembiasaan. Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Dalam pendidikan Islam ada bidang studi agama Islam. pengajaran agama Islam mencakup pembinaan keterampilan, kognitif dan afektif. Pembahasan metodologi untuk mendidik rasa beragama menurut An-Nahlawi dalam AlQuran dan hadist dapat ditemukan

berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. metode-metode itu katanya mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan.

Menurut An-Nahlawi, metode untuk menanamkan karakter religius ialah sebagai berikut:

- 1) Metode percakapan (*hiwar*) Qur'ani dan Nabawi
- 2) metode kisah Qur'ani dan Nabawi
- 3) metode perumpamaan (*amsal*) Qur'ani dan Nabawi
- 4) metode keteladanan
- 5) metode pembiasaan
- 6) metode ibrah dan mauizah

7) metodetargib dan tarhib.⁴³

Jadi apabila penanaman budaya dan pembiasaan yang baik dilakukan dengan baik maka karakter religious siswa pun akan semakin baik. Yang terpenting ialah kegiatan tersebut dapat dilakukan secara istiqomah, agar hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. oleh karena itu kerangka berpikir juga memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan pengaruh dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel -variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat

⁴³ Sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam*, 275-276.

dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.⁴⁴

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut: “Jika Karakter religius siswa dengan cara penanaman budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) baik, maka karakter religius siswa dengan menggunakan pembiasaan salat berjamaah juga akan baik.”

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta

⁴⁴ Riduwan, *BelajarMudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis ini juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.⁴⁵ Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

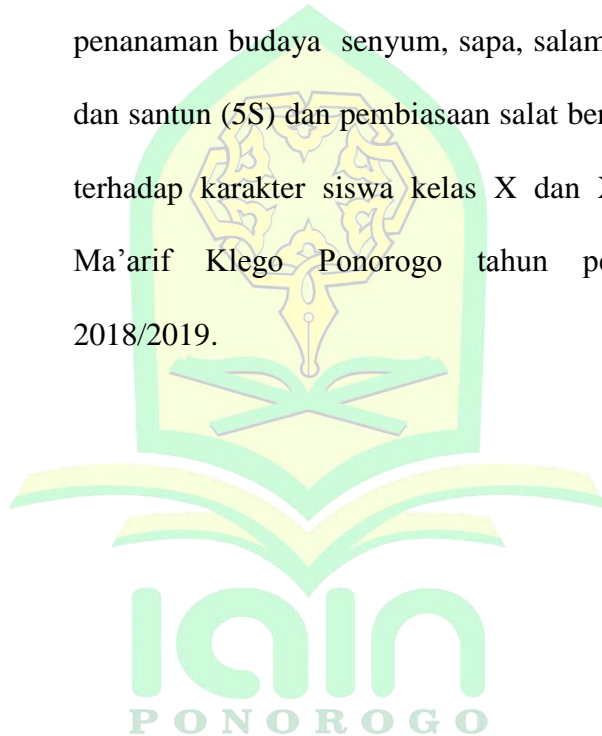
H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

H_a : Terdapat **pengaruh** yang signifikan antara penanaman budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 64.

2018/2019. Dari kedua hipotesis di atas yang diajukan dalam **penelitian** ini adalah Hipotesis Alternatifnya (**H_a**) yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Afif Rifa'i (*dalam dakwah. uin-suka.ac.id/ file_ilmiah/AFIF-LANGKAH PENELITIAN.rtf*) menguraikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Penelitian kuantitatif dikembangkan oleh penganut positivisme yang dipelopori oleh Auguste Comte.

Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun

berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.⁴⁶

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah karakter religius. Adapun penanaman budaya 5S dan pembiasaan sholat berjamaah adalah sebagai variabel independen.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Penanaman budaya 5S sebagai variabel bebas (X_1) merupakan faktor yang mempengaruhi karakter religius siswa. Dalam metode ini penanaman budaya 5S merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan budaya 5S ini kepada peserta didik, agar peserta didik mampu berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴⁶ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), 1.

B. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keeluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁷

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Mengingat objek yang diteliti adalah lembaga pendidikan dan segala yang tercakup di dalamnya, maka peneliti tidak mengambil semua siswa yang ada

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 30.

dalam lembaga tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan demikian, peneliti cukup menggunakan sebagian siswa yang ada di lembaga tersebut sebagai objek penelitian.

Dalam pengambilan dan penentuan sampel sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk berikut:

- a. Jika anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua.
- b. Jika anggota populasi berada antara 51-100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat menggunakan sampel total.
- c. Jika anggota populasi berada antara 101-500, sampel dapat diambil 30-25%
- d. Jika anggota populasi berada antara 501-1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.

- e. Jika anggota populasi lebih dari 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

Apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila populasinya dalam jumlah besar maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 25% atau lebih. Dengan demikian, setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar dan teknik ini digunakan baik dengan cara undian, ordinal, maupun table bilangan random.⁴⁸ Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang maka dalam peneliiian ini semua populasi berhak menjadi sampel sebanyak 53 orang.

⁴⁸ Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 125-126.

Penelitian ini adalah penelitian populasi karena subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁹

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah instrumen penelitian yang berisi rangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
<p>Pengaruh penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019</p>	<p>(Variabel X-1)</p>	<p>senyum, sapa, salam, sopan dan santun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kurikulum (peserta didik dapat berperilaku sopan dan santun kepada guru ketika sedang dalam kegiatan belajar maupun tidak). - lembaga sekolah (guru menjadi contoh keteladanan untuk bersikap 5S sehingga peserta didik terbiasa senyum dan menyapa serta mengucapkan salam kepada guru dan temannya ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas). - lingkungan keluarga (siswa terbiasa berperilaku sopan dan santun kepada orang tua ketika di rumah maupun di luar rumah)

	(Variabel X-2)	Pembiasaan Salat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> - Spontan (jika mendengar adzan siswa langsung bergegas mengikuti salat berjamaah) - Keteladanan (tertib ketika mengikuti salat berjamaah)
	(Variabel Y)	Karakter Religius Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin (siswa terbiasa membaca AlQuran, siswa mengikuti salat berjamaah di masjid madrasah, siswa mampu bersikap hormat dan patuh kepada guru dan orang yang lebih tua, siswa mampu membiasakan menerapkan budaya 5S dalam kehidupan sehari-hari)

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penanaman budaya 5S siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Data tentang pembiasaan salat berjamaah siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.
3. Data tentang karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Penanaman Budaya 5S

Indikator	Nomor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Siswa terbiasa senyum dan menyapa serta mengucap salam	2, 3, 4, 13	1, 16

kepada guru dan temannya ketika berada di dalam maupun di luar kelas		
Siswa dapat berperilaku sopan terhadap guru dan temannya baik di dalam maupun di luar kelas	5, 6, 7, 8, 12	11, 14
Siswa dapat berperilaku santun kepada guru maupun temannya keika di dalam maupun di luar kelas	9, 10, 15, 18, 19	17
Jumlah	14 Item	5 Item
	19 Item Soal	

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Pembiasaan Salat Berjamaah

Indikator	Nomor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Jika mendengar adzan siswa langsung bergegas mengikuti salat berjamaah	2, 4, 6, 10, 11, 12, 19	-
Tertib mengikuti salat berjamaah	1, 5, 9, 13, 14	-
Mengerti makna, arti dan maksud melaksanakan salat berjamaah	3, 7, 15, 16, 17, 21	8, 18, 20
Jumlah	18 Item	3 Item
	21 Item Soal	

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Karakter Religius

Indikator	Nomor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Siswa terbiasa membaca AlQuran	1, 2, 9, 10, 11	12

Siswa mengikuti salat wajib maupun sunnah berjamaah	3, 4, 5, 13	-
Siswa mampu bersikap hormat dan toleransi kepada guru dan temannya	6, 14, 15	16
Siswa terbiasa menerapkan budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S)	8, 17	7
Jumlah	14 Item	3 Item
	17 Item Soal	

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan

untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁵⁰

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Angket (Questioner)

Dengan menyebar angket atau Peneliti menyebar angket (Questioner) untuk ditujukan

⁵⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 17-18.

kepada siswa yang dijadikan responden. Penyebaran angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang sikap religius siswa di MA Ma'arif Klego Ponorogo.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik angket berstruktur dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. yang dimana angket berstruktur ini jawabannya mengacu pada skala Likert yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Skor Jawaban Angket

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data non manusia yang berupa data siswa yang menjadi obyek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, sejarah berdiri, dan data-data yang diperlukan lainnya. Dan dokumen ini saya peroleh dari guru, kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi VI*, 231.

sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden. Mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁵²

Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel.⁵³ Analisis regresi dibagi menjadi dua jenis, yakni regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variable independen dengan satu variable

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 207.

⁵³ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 8.

dependen. Sedangkan untuk mencari pola hubungan antar satu variable dependen dengan lebih dari satu variable independen disebut analisis linear ganda.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi berganda*, dimana penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variable. Selanjutnya untuk menganalisis data, peneliti menggunakan dua teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur.⁵⁴ Rumus yang digunakan untuk

⁵⁴Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 81.

mengukur instrument dalam penelitian ini menggunakan *korelasi product moment*. Analisis ini dilakukan untuk setiap butir/item angket. Rumus *korelasi product moment*:

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 - (\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antar variable X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Selanjutnya dalam hal analisis item soal ini sebagaimana dikutip dari Sugiono menyatakan bahwa “teknik korelasi untuk menentukan vaaliditas item ini sampai sekarang merupakan

teknik yang paling banyak digunakan.” Kemudian dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kreterium (skor total) sertakorelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.” Jadi jika korelasi antara butir soal dengan skor totsl kurang dari 0,361 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.⁵⁵

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 19 item soal penanaman budaya 5S terdapat 14 item soal yang valid yaitu nomor 2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,15,18,19.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*, 134.

Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas tipe penanaman budaya 5S dapat dilihat di lampiran 4.⁵⁶

Tabel 3.6
Tabel Validitas Variabel Penanaman Budaya 5S

No item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,0187703142	0,361	Tidak Valid
2	0,4189951	0,361	Valid
3	0,465652878	0,361	Valid
4	0,384484368	0,361	Valid
5	0,405355674	0,361	Valid
6	0,442144208	0,361	Valid
7	0,44725896	0,361	Valid
8	0,480479803	0,361	Valid
9	0,379443467	0,361	Valid
10	0,504629874	0,361	Valid
11	0,212715788	0,361	Tidak Valid
12	0,70547218	0,361	Valid
13	0,82968705	0,361	Valid
14	-0,133149894	0,361	Tidak Valid

⁵⁶Lihat pada lampiran 4.

15	0,66414241	0,361	Valid
16	0,005240848	0,361	Tidak Valid
17	0,190509169	0,361	Tidak Valid
18	0,571255988	0,361	Valid
19	0,457300778	0,361	Valid

Dari validitas instrument terdapat 21 item soal variabel instrument pembiasaan salat berjamaah, terdapat 18 butir soal yang dinyatakan valid, yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas tipe pembiasaan salat berjamaah dapat dilihat pada lampiran 5⁵⁷.

Tabel 3.7
Tabel Validitas Pembiasaan Salat Berjamaah

No item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,52580761	0,361	Valid

⁵⁷ Lihat pada lampiran 5.

2	0,396827871	0,361	Valid
3	0,511836711	0,361	Valid
4	0,71977034	0,361	Valid
5	0,563565713	0,361	Valid
6	0,52745729	0,361	Valid
7	0,449961557	0,361	Valid
8	0,160335924	0,361	Tidak Valid
9	0,432956477	0,361	Valid
10	0,739595253	0,361	Valid
11	0,433451834	0,361	Valid
12	0,449225605	0,361	Valid
13	0,372211236	0,361	Valid
14	0,412528744	0,361	Valid
15	0,595474363	0,361	Valid
16	0,364262494	0,361	Valid
17	0,38488	0,361	Valid
18	-0,181420861	0,361	Tidak Valid
19	0,373572	0,361	Valid
20	0,076768013	0,361	Tidak Valid
21	0,446925304	0,361	Valid

Dari validitas instrument terdapat 17 item soal variabel instrument karakter religius, terdapat 14 butir soal yang dinyatakan valid, yaitu nomor: 1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,13,14,15,17

Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas tipe karakter religius dapat dilihat pada lampiran 6⁵⁸.

Tabel 3.8
Tabel Validitas Karakter Religius

No item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,525371673	0,361	Valid
2	0,496522253	0,361	Valid
3	0,500666911	0,361	Valid
4	0,523960867	0,361	Valid
5	0,339769466	0,361	Valid
6	0,438365122	0,361	Valid
7	-0,204647541	0,361	Tidak Valid
8	0,443695359	0,361	Valid
9	0,489473793	0,361	Valid

⁵⁸ Lihat pada lampiran 6.

10	0,374250612	0,361	Valid
11	0,364845594	0,361	Valid
12	0,439398542	0,361	Tidak Valid
13	0,4333153125	0,361	Valid
14	0,686404995	0,361	Valid
15	0,543252461	0,361	Valid
16	-0,04504291	0,361	Tidak Valid
17	0,363742378	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrument dalam penelitian ini menjadi 46 soal instrument, yaitu 14 soal untuk variabel X_1 (Penanaman Budaya 5S), 18 soal untuk variabel X_2 (Pembiasaan Salat Berjamaah), dan 14 soal untuk variabel Y (Karakter Religius).

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁹

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 178.

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua⁶⁰

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrument dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perhitungan reliabilitas instrument

Penanaman Budaya 5S

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

a) Mengelompokkan item soal menjadi

dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.

b) Mencari koefisien korelasi dengan

rumus *product moment* antara

belahan pertama (skor ganjil) dan

belahan kedua (skor genap).

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 182.

Dari table penolong pada dapat diketahui:

$$\Sigma x = 494$$

$$\Sigma y = 448$$

$$\Sigma xy = 10617$$

$$\Sigma x^2 = 11786$$

$$\Sigma y^2 = 9686$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\
 &= \frac{21.10617 - (494)(448)}{\sqrt{(21.11786 - (494)^2)(21.9686 - (448)^2)}} \\
 &= \frac{222957 - 221312}{\sqrt{(203406 - 200704)(247506 - 244036)}} \\
 &= \frac{1645}{\sqrt{2702.3470}} \\
 &= \frac{1645}{\sqrt{9375940}} \\
 &= \frac{1645}{3062,0156759886}
 \end{aligned}$$

$$= 0,5372278179$$

- c) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Spearman Brown* berikut:

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2 \cdot rb}{1 + rb} \\ &= \frac{2 \times 0,4380252752}{1 + 0,4380252752} \\ &= \frac{0,8760585504}{1,4380252752} \\ &= 0,6092092226 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel Penanaman Budaya 5S sebesar 0,6092092226 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > “r” tabel yaitu 0,6092092226 >

0,361 maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.⁶¹

2) Perhitungan reliabilitas Pembiasaan Salat Perjamaah

a) mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.

b) mencari koefisien korelasi dengan rumus *product moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).

Dari table penolong pada dapat diketahui:

$$\Sigma x = 647$$

$$\Sigma y = 423$$

$$\Sigma xy = 13252$$

⁶¹ Lihat pada lampiran 7.

$$\Sigma x^2 = 20319$$

$$\Sigma y^2 = 8765$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\
 &= \frac{21.13252 - (647)(423)}{\sqrt{(21 \cdot 20319 - (647)^2)(21 \cdot 8765 - (423)^2)}} \\
 &= \frac{278295 - 273681}{\sqrt{(426699 - 418609)(184065 - 178929)}} \\
 &= \frac{4611}{\sqrt{8090 \cdot 5136}} \\
 &= \frac{4611}{\sqrt{2954}} \\
 &= \frac{4611}{54,350712967} \\
 &= 84,83789353
 \end{aligned}$$

c) Memasukkan nilai koefisien korelasi

ke dalam rumus *Spearman Brown*

berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2 \times 84,83789353}{1 + 84,83789353} \\
 &= \frac{169,6758706}{85,8379353} \\
 &= 1,9767012402
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel Pembiasaan Salat Berjamaah sebesar 1,9767012402 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > “r” tabel yaitu 1,9767012402 > 0,361 maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8⁶².

⁶² Lihat pada lampiran 8.

3) Perhitungan reliabilitas Karakter Religius

a) mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.

b) mencari koefisien korelasi dengan rumus *product moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).

Dari table penolong pada dapat diketahui:

$$\Sigma x = 514$$

$$\Sigma y = 352$$

$$\Sigma xy = 8701$$

$$\Sigma x^2 = 12768$$

$$\Sigma y^2 = 6078$$

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$= \frac{21.8701 - (514)(352)}{\sqrt{(21.12768 - (514)^2)(21.6078 - (352)^2)}}$$

$$= \frac{182721 - 180928}{\sqrt{(268128 - 264192)(127638 - 123904)}}$$

$$= \frac{1793}{\sqrt{3932.3734}}$$

$$= \frac{1793}{\sqrt{14682088}}$$

$$= \frac{1793}{3831,7212842}$$

$$= 0,4679359137$$

c) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Spearman Brown*

berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2 \times 0,4679359137}{1 + 0,4679359137}$$

$$= \frac{0,9358718274}{1,4679359137}$$

$$= 0,6375427011$$

Dari hasil perhitungan di reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel Karakter Religius sebesar 0,6375427011 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,6375427011 > 0,361$ maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk lebih terperinci lihat pada lampiran 9.⁶³

2. Analisi Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan

⁶³ Lihat pada lampiran 9.

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁴

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁶⁵

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

⁶⁵ Ibid.,241.

maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.⁶⁶

Untuk menghindari kesalahan peneliti menggunakan rumus, yaitu uji *kolmogorov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung rata-rata variabel X, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx^2}{n}$$

⁶⁶ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 204.

b) Menghitung standar deviasi X dengan

rumus:

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

c) Mencari nilai Z

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linear).

Hubungan linear dapat bersifat positif dan negative. Prinsip uji linear adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linear.⁶⁷

⁶⁷Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 210.

Langkah-langkah pengujian

kelinearan regresi yaitu:

- a) Sajikan data X dan Y dalam table penolong, serta sekaligus tentukan harga-harga yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi, yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

- b) Tentukan persamaan regresi Y dan X, atau $\bar{Y} = a + bX$, dengan terlebih dahulu menentukan nilai rerata \bar{x} rerata Y (\bar{Y}), a dan b dengan rumus antara lain sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{x}$$

- c) Tentukan nilai Jumlah Kuadrat (JK) setiap sumber varians, yaitu:

(1) Jumlah kuadrat total

$$JK_{\text{tot}} = \sum Y^2$$

(2) Jumlah kuadrat regresi a:

$$JK_{Reg}(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

(3) Jumlah kuadrat regresi b terhadap

a:

$$JK_{Reg}(b/a) = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

(4) Jumlah kuadrat residu

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg}(b/a) - JK_{Reg}(a)$$

(5) Jumlah kuadrat error

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

d) Tentukan nilai derajat kebebasan (dk)

untuk setiap sumber varians, yaitu:

(1) dk total : dk (t) = n

(2) dk regresi a : dk (reg a) = 1

(3) dk regresi b terhadap a : (reg b/a) =

1 (banyaknya variable bebas)

(4) dk residu : dk (res) = n-2

(5) dk eror : dk (err) = n-k

(6) dk tuna cocok ; dk (TC) = k-2

e) Buat tabel penolong ANOVA untuk uji kelinearan regresi, serta sekaligus tentukan nilai rerata jumlah kuadrat (RJK) setiap sumber varian yang diperlukan, F_{hitung} dan F_{tabel} untuk uji kekeliruan.

f) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria:

(1) Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi berpola linear

(2) Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berpola tidak linear⁶⁸

⁶⁸ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Change Publication, 2013), 149-153.

3) Uji Multikolinieritas

Apabila variable bebas (x) saling berkorelasi maka akan terjadi *multikolinierity*. Artinya uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Alat statistic yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan cara *variance inflation factor* (VIF), korelasi *person* antara variable-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *variance inflation factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas.

Cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Rumus untuk menentukan nilai *VIF* dan

Tol seperti berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)} \quad \text{dengan } j = 1,2,3,\dots,k$$

$$Tol_j = \frac{1}{VIF} = 1 - R_j^2$$

Keterangan :

VIF = nilai *Variance Inflation Factor*

Tol_j = nilai *Toleerance Variable bebas-j*

R_j = koefisien korelasi antara variable bebas-j dengan variable bebas lainnya.⁶⁹

⁶⁹ Imam Gunawan, *Pengantar Stastika Inferensial* , 103.

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.⁷⁰ Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan *Plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *Plot* tidak menunjukkan adanya pola tertentu, maka dapat dikatakan

⁷⁰ Tomi Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009), 124.

bahwa moel tersebut bebas dari asumsi heterokedastisitas.⁷¹

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisi regresi linier sederhana berganda. Hubungan antar satu variable terikat dengan satu variable bebas dapat dikatakan linear jika dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \tilde{x} \text{ (model untuk sampel)}^{72}$$

1) Nilai b_0 , b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1 y) - n\tilde{x}\tilde{y}}{(\sum_{i=1}^n x_1^2) - n\tilde{x}^2}$$

⁷¹ Imam Gunawan, Pengantar Statistik Inferensial, 103.

⁷² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidika: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

$$b_0 = \tilde{y} - b_1 \tilde{x}$$

2) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variable terikat. berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Tabel 3.9
Statisti Uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)

Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum XY)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	

Daerah penolakan : $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha (1:n-2)}$

3) Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi / proporsi/
keterangan /variabilitas total disekitar nilai
tengah yang dapat dijelaskan oleh model

regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisa data digunakan untuk menjawab rumusan masalah tiga menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan dua variable bebas. adapun beberapa yang harus dipenuhi diantaranya: (1) variable yang dicari hubungan fungsionalnya mempunyai data yang berdistribusi normal, (2) Variabel terikat / dependen harus random, sedangkan variable bebas / independen tidak random, (3) Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan sama dari subyek yang sama pula, (4) Variabel yang dihubungkan mempunyai skala data minimal interval (interval/rasio). Hubungan antara satu

variable terikat dengan dua variable bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$y = b_0 + b_1 \bar{x} + \beta_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}^{73}$$

1) Nilai b_0 , b_1 , b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n X_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n X_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

⁷³ Ibid., 123-125.

$$\frac{\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n X_2 - (\sum_{i=1}^n X_2)^2}{N}$$

$$\frac{\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n X_1 X_2 - (\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\frac{\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n X_2 y - (\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$\frac{\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n Y_2^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

- 2) Uji signifikasi Model dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variable bebas yang ada di dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variable terikat. Berikut adalah uji *overall* analisis regresi linier berganda dengan dua variabel bebas:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$H_1 =$ minimal ada satu, $\beta_i \neq 0$ untuk $i = 1, 2$

Table 3.10
Statistik Uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum XY)^2}{n}$	MS Regression $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-2	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

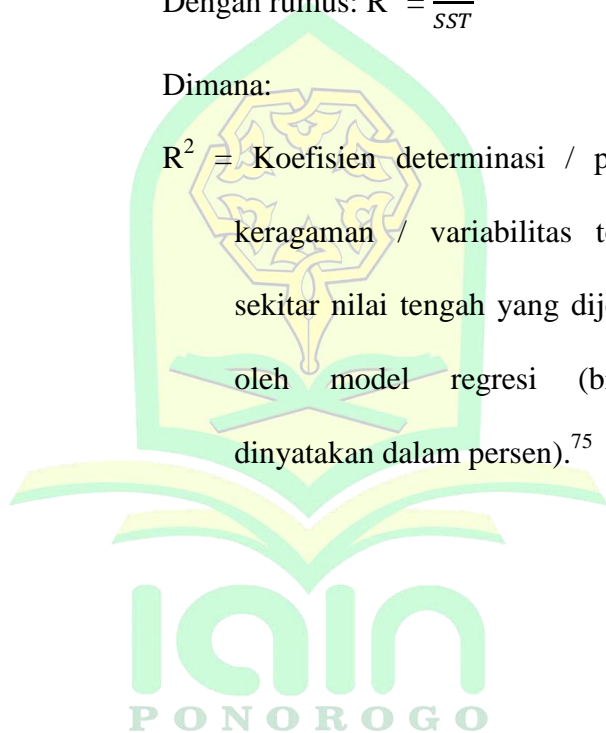
Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;p-1)}$ ⁷⁴

3) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2 =$ Koefisien determinasi / proporsi
keragaman / variabilitas total di
sekitar nilai tengah yang dijelaskan
oleh model regresi (biasanya
dinyatakan dalam persen).⁷⁵



⁷⁴ Ibid., 127-128.

⁷⁵ Ibid., 161.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Ma'arif Klego yang berdiri pada tanggal 07 Juli 1997 dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/PP.03.02/3372/SKP/1998, bernaung dibawah Yayasan Ma'arif NU, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada dikabupaten Ponorogo. Madrasah Aliyah Ma'arif Klego sebagaimana Yayasan Ma'arif NU tempat bernaung, menggunakan metode " على نهج " المحافظة على القديم "السلفية الحديثة" dengan pengertian "الصالح والأخذ بالجدید الأصلح" yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik. Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah

mengenai kurikulum tahun 2004 dengan pendekatan berbasis kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004.

Madrasah Aliyah Ma'arif Klego sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama RI, No. W.n. 06.04/PP.03.02/3372/SKP/1998 tanggal 01 Juli 1998. dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235020039. Jenjang akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor : Ma.006647 pada tanggal 30Oktober 2010 sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat B (Baik).

2. Letak Geografis MA Ma'arif Klego Ponorogo

MA Ma'arif Klego Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajarformal dan

non formal yang beralamat di JL. Sultan Agung No.83 Ponorogo - Jawa Timur. Madrasah ini berada tepat di dekat jalan raya Pulung – Ponorogo. Kompleks madrasah ini berada pada pemukiman yang penduduknya mayoritas adalah muslim. Madrasah ini berada dilingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, peternak, pegawai negeri dan wiraswasta.

3. Visi dan Misi MA Ma'arif Klego Ponorogo

a. Visi

Berilmu, Beramal dan Bertaqwa, dengan indikator sebagai berikut : **Berilmu** : Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *Kholifah Fi al-ardl*, **Beramal** : Terampil dalam melaksanakan ibadah (Hablun Minallah), dan

Terampil dalam bermasyarakat (Hablun Minannas), *Bertaqwa* : Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan , baik norma agama maupun norma masyarakat.

b. Misi

1. Membekali Peserta Didik, Ilmu yang ‘Amaliyah.
2. Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah.
3. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi MA Ma’arif Klego Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi dapat memudahkan untuk mengetahui sejumlah orang

yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut. Melalui struktur organisasi tersebut memberikan kemudahan kepada pihak lembaga untuk melaksanakan program yang telah direncanakan dan dapat mengetahui tugas serta tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. selain itu dapat menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antar personil sekolah, sehingga tugas yang diberikan kepada masing-masing personil sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.

Struktur organisasi di MA Ma'arif Klego terdiri dari kepala sekolah, kepala tata usaha (TU), waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan, asisten kurikulum dan asisten kesiswaan.

5. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Klego Ponorogo

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan mengajar dalam pendidikan adalah sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Ponorogo terdiri dari ruang kelas, ruang pendidik dan tata usaha, tempat beribadah, perpustakaan dan lab computer. masing-masing dari sarana prasarana tersebut mempunyai luas ruangan sendiri dan fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya, seperti; jumlah kursi, jumlah meja, tempat sampah, papan pengumuman.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam peneliian ini adalah unuk mengetahui nilai dari hasil penelitian. Pada penelitian ini deskripsi data disajikan dalam bentuk angka-angka ataupun table.

1. Deskripsi Data Penanaman Budaya 5S Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk mendapat data mengenai penanaman budaya 5S di madrasah, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah diteliti maka peneliti memperoleh data tentang Penanaman Budaya 5S di MA Ma'arif Klego Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek di bawahini: Selanjutnya skor Penanaman Budaya 5S dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Penanaman Budaya 5S Siswa Kelas X dan
XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran
2018/2019

No	Penanaman Budaya 5s	Frekuensi
1	51	1
2	50	2
3	49	3
4	48	6
5	47	9
6	46	8
7	45	10
8	44	7
9	43	5
10	42	1
11	40	1

Untuk lebih jelasnya tentang skor jawaban angket Penanaman Budaya 5S siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo ini dapat dilihat dilampiran 10.76

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode angket yang disebarkan

⁷⁶ Lihat pada lampiran 10.

kepada 53 siswa untuk mengetahui lingkungan pendidikan siswa MA Ma'arif Klego Ponorogo. Kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan Penanaman Buaya 5S tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungan standar deviasinya:

Tabel 4.2
Perhitungan Penanaman Budaya 5S MA Ma'arif
Klego Ponorogo
Kelas X dan XI Tahun Pelajaran 2018/2019

X	F	FX	X'	FX'	X'²	FX'²
51	1	51	5	5	25	25
50	2	100	4	8	16	32
49	3	147	3	9	9	27
48	6	288	2	12	4	24
47	9	423	1	9	1	9
46	8	368	0	0	0	0
45	10	450	-1	-10	1	10
44	7	308	-2	-14	4	28
43	5	215	-3	-15	9	45
42	1	42	-4	-4	16	16
40	1	40	-5	-5	25	25
	53	2432		-5		241

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2432}{53} \\ &= 45,886792453 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{241}{53} - \left(\frac{-5}{53}\right)^2} \\ &= \\ &= \sqrt{4.5471698113 - (-0,094339623)^2} \\ &= \sqrt{4.5471698113 - 0,0088999645} \\ &= \sqrt{4.5382698468} \\ &= 2,130321536 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $Mx = 45,886792453$ dan $SDx = 2,130321536$. Untuk mengetahui kategori lingkungan pendidikan siswa MA Ma'arif Klego Ponorogo itu tinggi, cukup, dan rendah maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor $> Mx + SDx$ adalah tingkatan Penanaman Budaya 5S MA Ma'arif Klego Ponorogo itu tinggi.
- 2) Skor $< Mx - SDx$ adalah tingkatan Penanaman Budaya 5S MA Ma'arif Klego Ponorogo itu rendah.
- 3) Skor antara $Mx - SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan Penanaman Budaya 5S MA Ma'arif Klego Ponorogo itu cukup.
- 4) Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + SDx =$$

$$45,886792453 + 2,130321536$$

$$= 48,017113989 \text{ (dibulatkan menjadi 48)}$$

$$Mx - SDx =$$

$$45,886792453 - 2,130321536$$

$$= 43,756470914 \text{ (dibulatkan menjadi 44)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 48 ke atas dikategorikan dalam tingkatan penanaman budaya 5S tinggi, sedangkan skor 44 ke bawah dikategorikan rendah dan skor diantara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata Penanaman Budaya 5S siswa MA Ma'arif Klego adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kelompok Kategori Penanaman Budaya 5S

Skor	F	Presentase	Kategori
Lebih dari 48	6	$\frac{6}{53} \times 100\% =$ 11,32075472%	Tinggi

Antara 44-48	40	$\frac{40}{53} \times 100\% =$ 75,47169811%	Cukup
Kurang dari 44	7	$\frac{7}{53} \times 100\% =$ 13,20754717%	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Penanaman Budaya 5S di MA Ma'arif Klego Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 6 dari 53 responden (11,32075472), kategori cukup sebanyak 40 dari 53 responden (75,47169811), dan dalam kategori rendah sebanyak 7 dari 53 responden (13,20754717). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Penanaman Budaya 5S yang diterapkan pada siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo adalah dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Data Pembiasaan Salat Berjamaah Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk mendapat data mengenai pembiasaan salat berjamaah, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah diteliti maka peneliti memperoleh data tentang Pembiasaan Salat Berjamaah Ma'arif Klego Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek di bawahini:

Selanjutnya skor Pembiasaan Salat Berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Skor Pembiasaan Salat Berjamaah Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Pembiasaan Salat Berjamaah	Frekuensi
1	71	2
2	65	1

3	64	4
4	63	4
5	62	1
6	61	5
7	60	6
8	59	5
9	58	4
10	57	5
11	56	6
12	55	4
13	54	1
14	53	1
15	52	3
16	50	1

Untuk lebih jelasnya tentang skor jawaban angket Pembiasaan Salat Berjamaah siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo ini dapat dilihat dilampiran 11.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode angket yang disebarkan kepada 53 siswa untuk mengetahui Pembiasaan Salat Berjamaah siswa MA Ma'arif Klego Ponorogo. Kemudian dicari M_x dan SD_x untuk

menentukan Pembiasaan Salat Berjamaah tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungannya:

Tabel 4.5
Perhitungan Pembiasaan Salat Berjamaah Kelas X dan XI
MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

X	F	FX	X'	FX'	X'2	FX'2
71	2	142	7	14	49	98
65	1	65	6	6	36	36
64	4	256	5	20	25	100
63	4	252	4	16	16	64
62	1	62	3	3	9	9
61	5	305	2	10	4	20
60	6	360	1	6	1	6
59	5	295	0	0	0	0
58	4	232	0	0	0	0
57	5	285	-1	-5	1	5
56	6	336	-2	-12	4	24
55	4	220	-3	-12	9	36
54	1	54	-4	-4	16	16
53	1	53	-5	-5	25	25
52	3	156	-6	-18	36	108
50	1	50	-7	-7	49	49
	53	3123		12		596

Dari perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{3123}{53} \\ &= 58,9245283019 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{596}{53} - \left(\frac{12}{53}\right)^2} \\ &= \sqrt{11,2452830189 - (0,2264150943)^2} \\ &= \sqrt{11,2452830189 - 0,0512637949} \\ &= \sqrt{11,194019224} \\ &= 3,3457464378 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 58,9245283019$ dan $SD_x = 3,3457464378$

Untuk mengetahui kategori perhitungan salat berjamaah MA Ma'arif Klego Ponorogo itu tinggi, cukup atau rendah maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor $> M_x + SD_x$ adalah tingkatan pembiasaan salat berjamaah MA Ma'arif Klego Ponorogo itu tinggi.
- 2) Skor $< M_x - SD_x$ adalah tingkatan pembiasaan salat berjamaah MA Ma'arif Klego Ponorogo itu rendah.
- 3) Skor antara keduanya adalah tingkatan pembiasaan salat berjamaah MA Ma'arif Klego Ponorogo itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1 SD_x =$$

$$58,9245283019 + 1. 3,3457464378$$

$$= 62,2702747397 \text{ (dibulatkan 62)}$$

$$Mx - 1 SDx =$$

$$58,9245283019 - 1. 3,3457464378$$

$$= 55,5787818641 \text{ (dibulatkan 55)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 62 ke atas dikategorikan dalam tingkatan pembiasaan salat berjamaah tinggi, sedangkan skor 55 ke bawah dikategorikan rendah dan skor diantara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata pembiasaan salat berjamaah siswa MA Ma'arif Klego adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kelompok Kategori Pembiasaan Salat Berjamaah

Skor	F	Presentase	Kategori
Lebih	11	$\frac{11}{53} \times 100\%$	Tinggi

dari 62		20,7547169811%	
Antara 55-62	36	$\frac{36}{53} \times 100\% =$ 67,9245283019%	Cukup
Kurang dari 55	6	$\frac{6}{53} \times 100\% =$ 11,320754717%	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan salat berjamaah siswa MA Ma'arif Klego dalam kategori tinggi sebanyak 11 siswa dari 53 responden (20,7547169811%), kategori cukup sebanyak 36 dari 55 responden (67,9245283019%), dan kategori rendah sebanyak 6 dari 53 responden (11,320754717%). Dengan demikian, dapat dikatakan pembiasaan salat berjamaah kelas X dan XI MA Ma'arif klego adalah dalam kategori cukup.

3. Deskripsi Data Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk mendapat data mengenai karakter religius, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah diteliti maka peneliti memperoleh data tentang karakter religius siswa Ma'arif Klego Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek di bawahini:

Selanjutnya skor karakter religious siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Skor Karakter Religius Siswa kelas X dan XI MA
Ma'arif Klego
Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

No Responden	Karakter Religius	Frekuensi
1	56	1
2	53	1
3	50	2
4	49	8

5	48	7
6	47	12
7	46	9
8	45	7
9	44	3
10	43	2
11	42	1
		53

Untuk lebih jelasnya tentang skor jawaban angket Karakter Religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo ini dapat dilihat dilampiran 12.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 53 siswa untuk mengetahui Karakter religius siswa MA Ma'arif Klego Ponorogo. Kemudian dicari Mx dan SDx untuk menentukan Pembiasaan Salat Berjamaah tinggi, cukup, dan rendah. Berikut perhitungannya:

Tabel 4.8
Perhitungan Karakter Religius Siswa kelas X dan
XI MA Ma'arif

Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Y	F	FY	Y'	FY'	Y'2	FY'2
56	1	56	5	5	25	25
53	1	53	4	4	16	16
50	2	100	3	6	9	18
49	8	392	2	16	4	32
48	7	336	1	7	1	7
47	12	564	0	0	0	0
46	9	414	-1	-9	1	9
45	7	315	-2	-14	4	28
44	3	132	-3	-9	9	27
43	2	86	-4	-8	16	32
42	1	42	-5	-5	25	25
	53	2490		-7		219

Dari perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2490}{53}
 \end{aligned}$$

$$= 46,981132075$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fY_l^2}{N} - \left(\frac{\sum fY_l}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{219}{53} - \left(\frac{-7}{53}\right)^2} \\ &= \sqrt{4,1320754717 - (0,132075472)^2} \\ &= \sqrt{4,1320754717 - 0,0174439303} \\ &= \sqrt{4,1146315411} \\ &= 2.028455457 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 46,981132075$ dan $SD_x = 2.028455457$

Untuk mengetahui kategori perhitungan karakter religious siswa MA Ma'arif Klego Ponorogo itu tinggi, cukup atau rendah maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor $> Mx + SDx$ adalah tingkatan karakter religious siswa MA Ma'arif Klego Ponorogo itu tinggi.
- 2) Skor $< Mx - SDx$ adalah tingkatan karakter religious siswa MA Ma'arif Klego Ponorogo itu rendah.
- 3) Skor antara keduanya adalah tingkatan karakter religious siswa MA Ma'arif Klego Ponorogo itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1 SDx =$$

$$46,981132075 + 2,028455457$$

$$= 49,009587532 \text{ (dibulatkan 49)}$$

$$Mx - 1 SDx =$$

$$46,981132075 - 2,028455457$$

$$= 44,952676618 \text{ (dibulatkan 45)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 49 ke atas dikategorikan dalam tingkatan karakter

religius tinggi , sedangkan skor 45 ke bawah dikategorikan rendah dan skor diantara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata karakter religius siswa MA Ma'arif Klego adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kelompok Kategori Karakter Religius Siswa
kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo
Tahun Pelajaran 2018/2019

Skor	F	Presentase	Kategori
Lebih dari 49	4	$\frac{4}{53} \times 100\% =$ 7,54716981%	Tinggi
Antara 45 – 49	43	$\frac{43}{53} \times 100\% =$ 81,13207547%	Cukup
Kurang dari 49	6	$\frac{6}{53} \times 100\% =$ 11,320754717%	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa karakter religius siswa MA Ma'arif Klego dalam

kategori tinggi sebanyak 4 siswa dari 53 responden (7,54716981%) kategori cukup sebanyak 43 dari 53 responden (81,13207547%) dan kategori rendah sebanyak 6 dari 53 responden (11,320754717%).

Dengan demikian, dapat dikatakan karakter religius kelas X dan XI MA Ma'arif klego adalah dalam kategori cukup.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa MA Ma'arif Klego maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang

dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan *Uji Kolmogorov – Smirnov*, *Lillifors*, dan *Uji Chi Square*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *lillifors*. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian H0		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X_1	53	-0,108230189	0,1173535668	berdistribusi normal
X_2	53	0,1049207547	0,1173535668	berdistribusi normal
Y	53	0,1148924528	0,1173535668	berdistribusi normal

Dari di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji *Lillifors* dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh bahwa hasil dari masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari pada L_{tabel} . Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa masing-masing variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang harus digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran. Perhitungan normalitas tentang penanaman budaya 5S pada lampiran 13, perhitungan normalitas tentang pembiasaan salat berjamaah pada lampiran 14, dan perhitungan normalitas tentang karakter religius siswa pada lampiran 15.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linear). Prinsip uji linear adalah melihat apakah penyimpangan

garis hubungan antara rata menjauhi atau mendekati garis linear.

Pengujian linearitas pada penelitian ini di bantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16, P-Value ditunjukkan oleh Sig. pada *Deviation from linearity* sedangkan $\alpha =$ tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05. Pada *out put* SPSS apabila P-Value $> \alpha$ maka H_0 diterima. Kemudian hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Tabel Uji Linearitas

Uji Linearitas	P-Value	Sig	Keputusan	Kesimpulan
Penanaman Budaya 5S Dan Karakter Religius Siswa	0,467	0,05	H_0 diterima	Linear
Pembiasaan Salat Berjamaah Dan Karakter Religius Siswa	0,137	0,05	H_0 diterima	Linear

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing sampel memiliki $P\text{-Value} > \alpha$ sehingga H_0 diterima. Ini berarti pengaruh antara X_1 (penanaman budaya 5S), X_2 (pembiasaan salat berjamaah), dan variabel Y (karakter religius siswa) termasuk hubungan yang linear. Adapun hasil pengujian linearitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 16.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam satu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (*Variance Inflation*

Factor) atau nilai Tol (*Tolerance*). Apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan sebaliknya jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas. Kemudian untuk hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Penanaman Budaya 5S (X1)	1,26	$1,26 < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas
Pembiasaan Salat Berjamaah (X2)	1,26	$1,26 < 10$	Tidak terjadi multikolinearitas

Untuk uji multikolinearitas dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16, menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil

perhitungannya dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 17.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedasitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan *Plot* daei sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yan diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapata dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedastisitas. Interpretasi hasil uji heterokedastisitas dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16, dilakukan

dengan membandingkan plot residu. Apabila menyebar di atas dan di bawah residu = 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 18.

D. Deskripsi Analisis Data

a. Pengaruh Penanaman Budaya 5S terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Setelah data terkumpul yaitu mengenai Penanaman Buya 5S terhadap Karakter Religius siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 kemudian data tersebut di tabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh Penanaman Buya 5S terhadap Karakter Religius siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego

Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.13
Penanaman Budaya 5S dan Karakter Religius
Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	X1	Y	X1.Y	X1.X1	Y.Y
1	43	49	2107	1849	2401
2	44	43	1892	1936	1849
3	43	48	2064	1849	2304
4	43	47	2021	1849	2209
5	46	46	2116	2116	2116
6	44	56	2464	1936	3136
7	47	47	2209	2209	2209
8	45	49	2205	2025	2401
9	47	45	2115	2209	2025
10	45	47	2115	2025	2209
11	44	46	2024	1936	2116
12	49	48	2352	2401	2304
13	48	48	2304	2304	2304
14	45	45	2025	2025	2025
15	44	47	2068	1936	2209
16	50	49	2450	2500	2401
17	40	48	1920	1600	2304

18	47	47	2209	2209	2209
19	45	46	2070	2025	2116
20	49	47	2303	2401	2209
21	46	48	2208	2116	2304
22	44	45	1980	1936	2025
23	48	49	2352	2304	2401
24	46	45	2070	2116	2025
25	48	47	2256	2304	2209
26	43	42	1806	1849	1764
27	48	49	2352	2304	2401
28	46	47	2162	2116	2209
29	44	47	2068	1936	2209
30	50	50	2500	2500	2500
31	47	50	2350	2209	2500
32	49	47	2303	2401	2209
33	42	44	1848	1764	1936
34	45	45	2025	2025	2025
35	45	46	2070	2025	2116
36	48	48	2304	2304	2304
37	46	47	2162	2116	2209
38	47	49	2303	2209	2401
39	47	45	2115	2209	2025
40	46	47	2162	2116	2209
41	45	46	2070	2025	2116
42	44	44	1936	1936	1936
43	46	49	2254	2116	2401
44	48	49	2352	2304	2401
45	46	46	2116	2116	2116
46	51	53	2703	2601	2809
47	47	46	2162	2209	2116
48	43	43	1849	1849	1849

49	45	46	2070	2025	2116
50	45	45	2025	2025	2025
51	45	46	2070	2025	2116
52	47	48	2256	2209	2304
53	47	44	2068	2209	1936
	2432	2490	114360	111848	117278

a. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2432}{53} = 45,8867924528$$

b. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2490}{53} = 46,9811320755$$

c. Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2}$$

$$= \frac{(114360) - 53 \cdot (45,8867924528) \cdot (46,9811320755)}{(111848) - 53 \cdot (45,8867924528)^2}$$

$$= \frac{114360 - 114258,11320754}{111848 - 111596,67924513}$$

$$= \frac{101,88679246}{251,32075487}$$

$$= 0,4054054052$$

d. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} =$$

$$\begin{aligned}
& 46,9811320755 - (0,4054054052) \\
& (45,8867924528) \\
& = 46,9811320755 - 18,6027536877 \\
& = 28,3783783878
\end{aligned}$$

e. Mendapatkan model atau persamaan regresi linear sederhana

$$\begin{aligned}
Y &= b_0 + b_1 x \\
&= 28,3783783878 + 0,4054054052 x
\end{aligned}$$

f. Setelah menemukan model persamaan regresi linear sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

2) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
&= (28,3783783878)(2490) \\
&\quad + (0,4054054052)(114360) - \frac{(2490)^2}{53}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= (70662,162185622+46362,162138672)- \\
&116983,01886792 \\
&= 117024,32432429 - 116983,01886792 \\
&= 41,305456374
\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
&= (117278) - \\
&(28,3783783878)(2490) + (0,4054054052) \\
&(114360) \\
&= (117278) - (70662,162185622 + \\
&46362,162138672) \\
&= (117278) - (117024,32432429) \\
&= 253,67567571
\end{aligned}$$

4) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
&= 117278 - \frac{(2490)^2}{53} \\
&= 117278 - 116983,01886792 \\
&= 294,98113208
\end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df} = \frac{41,305456374}{1} = 41,305456374$$

6) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2} = \frac{253,67567571}{53-2} = \frac{253,67567571}{51} = 4,9740328571$$

7) Membuat tabel ANOVA

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.14
Table Anova

<i>Variation Source</i>	<i>Degree Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regression	1	SSR = 41,305456374	MSR = 41,305456374
Error	51	SSE = 253,67567571	MSE = 4,9740328571
Total	52	SST = 294,98113208	

8) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{41,305456374}{4,9740328571} = 8,3042186412$$

9) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(51)} = 3,17$$

10) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas maka :

$$F_{hitung} > F_{tabel}, \text{ artinya penanaman budaya}$$

5S berpengaruh terhadap karakter religious siswa MA Ma'arif Klego.

a. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{41,305456374}{294,98113208} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,1400274522 \times 100\%$$

$$R^2 = 14,0027452206 \text{ (dibulatkan 14,00)}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, di dapatkan nilai sebesar 14,00% artinya penanaman budaya 5S berpengaruh 14,00% terhadap karakter religius siswa MA Ma'arif Klego, dan 86,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setelah data terkumpul yaitu mengenai Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter

Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 kemudian data tersebut di tabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Menggunakan tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi penanaman pembiasaan salat berjamaah dan karakter religius siswa. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

Tabel 4.15

**Tabel Perhitungan Penanaman Pembiasaan
Salat Berjamaah dan Karakter Religius
Siswa**

NO	X2	Y	X2.Y	X2.X2	Y.Y
1	59	49	2891	3481	2401
2	57	43	2451	3249	1849
3	61	48	2928	3721	2304
4	56	47	2632	3136	2209
5	55	46	2530	3025	2116
6	52	56	2912	2704	3136
7	59	47	2773	3481	2209
8	63	49	3087	3969	2401
9	59	45	2655	3481	2025
10	50	47	2350	2500	2209
11	57	46	2622	3249	2116
12	64	48	3072	4096	2304
13	63	48	3024	3969	2304
14	59	45	2655	3481	2025
15	56	47	2632	3136	2209
16	63	49	3087	3969	2401
17	61	48	2928	3721	2304
18	61	47	2867	3721	2209
19	56	46	2576	3136	2116
20	60	47	2820	3600	2209
21	60	48	2880	3600	2304
22	52	45	2340	2704	2025

23	64	49	3136	4096	2401
24	57	45	2565	3249	2025
25	63	47	2961	3969	2209
26	56	42	2352	3136	1764
27	62	49	3038	3844	2401
28	61	47	2867	3721	2209
29	52	47	2444	2704	2209
30	65	50	3250	4225	2500
31	71	50	3550	5041	2500
32	64	47	3008	4096	2209
33	55	44	2420	3025	1936
34	55	45	2475	3025	2025
35	58	46	2668	3364	2116
36	60	48	2880	3600	2304
37	61	47	2867	3721	2209
38	57	49	2793	3249	2401
39	58	45	2610	3364	2025
40	60	47	2820	3600	2209
41	54	46	2484	2916	2116
42	56	44	2464	3136	1936
43	60	49	2940	3600	2401
44	53	49	2597	2809	2401
45	56	46	2576	3136	2116
46	64	53	3392	4096	2809
47	58	46	2668	3364	2116
48	55	43	2365	3025	1849
49	71	46	3266	5041	2116
50	60	45	2700	3600	2025
51	58	46	2668	3364	2116

52	59	48	2832	3481	2304
53	57	44	2508	3249	1936
	3123	2490	146876	184975	117278

1) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3123}{53} = 58,924528302$$

2) Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2490}{53} = 46,981132075$$

3) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2}$$

$$= \frac{(146876) - 53 \cdot (58,924528302) \cdot (46,981132075)}{(184975) - 53 \cdot (58,924528302)^2}$$

$$= \frac{146876 - 146722,07547}{184975 - 34275,1000356}$$

$$= \frac{153,92453}{150699,89996}$$

$$= 0,0010213977$$

4) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} =$$

$$46,981132075 - (0,0010213977)$$

$$(58,924528302)$$

$$= 46,981132075 - 0,0060185378$$

$$= 46,975113537$$

- 5) Mendapatkan model atau persamaan regresi linear sederhana

$$y = b_0 + b_1x$$

$$= 46,975113537 + 0,0010213977 x$$

- 6) Setelah menemukan model persamaan regresi linear sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan

langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= (46,975113537) (2490) +$$

$$(0,0010213977) (146876) - \frac{(2490)^2}{53}$$

$$= (116968,03271 + 150,01880859) -$$

$$116983,01886792$$

$$= 117118,05152 - 116983,01886792$$

$$= 135,03265208$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$= (117278) - (46,975113537)$$

$$(2490) + (0,0010213977)$$

$$(146876)$$

$$= (117278) - (116968,03271 +$$

$$150,01880859)$$

$$= (117278) - (117118,05152)$$

$$= 159,94848$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 117278 - \frac{(2490)^2}{53}$$

$$= 117278 - 116983,01886792$$

$$= 294,98113208$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\text{MSR} = \frac{\text{SSR}}{df} = \frac{135,03265208}{1} = 135,03265208$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\text{MSE} = \frac{\text{SSE}}{df} = \frac{\text{SSE}}{n-2} = \frac{159,94848}{53-2} = \frac{159,94848}{51} = 3,1362447059$$

6) Membuat tabel ANOVA

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.16
Tabel Anova

<i>Variation Source</i>	<i>Degree Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regression	1	SSR = 135,03265208	MSR = 135,03265208
Error	51	SSE = 159,94848	MSE = 3,1362447059
Total	52	SST = 294,98113208	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{294,98113208}{3,1362447059}$$

$$= 94,055521728$$

8) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi

F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(51)} = 3,17$$

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas maka :

$F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya pembiasaan salat berjamaah siswa berpengaruh

terhadap karakter religious siswa MA
Ma'arif Klego.

10) Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{135,03265208}{294,98113208} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,457767082 \times 100\%$$

$$R^2 = 45,7767082\% \quad (\text{dibulatkan} \\ 46,00\%)$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, di dapatkan nilai sebesar 46,00% artinya pembiasaan salat berjamaah berpengaruh 46,00% terhadap karakter religious siswa MA Ma'arif Klego, dan 54,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

c. Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa. Adapun hasil dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tabel Perhitungan Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa

N	X1	X2	Y	X1.	X1.	X2.	X2.	Y.Y	X1.
O	X1	X2	Y	Y	X1	Y	X2	Y.Y	X2
1	43	59	49	210	184	289	348	240	253
				7	9	1	1	1	7
2	44	57	43	189	193	245	324	184	250
				2	6	1	9	9	8
3	43	61	48	206	184	292	372	230	262
				4	9	8	1	4	3
4	43	56	47	202	184	263	313	220	240
				1	9	2	6	9	8

5	46	55	46	211 6	211 6	253 0	302 5	211 6	253 0
6	44	52	56	246 4	193 6	291 2	270 4	313 6	228 8
7	47	59	47	220 9	220 9	277 3	348 1	220 9	277 3
8	45	63	49	220 5	202 5	308 7	396 9	240 1	283 5
9	47	59	45	211 5	220 9	265 5	348 1	202 5	277 3
10	45	50	47	211 5	202 5	235 0	250 0	220 9	225 0
11	44	57	46	202 4	193 6	262 2	324 9	211 6	250 8
12	49	64	48	235 2	240 1	307 2	409 6	230 4	313 6
13	48	63	48	230 4	230 4	302 4	396 9	230 4	302 4
14	45	59	45	202 5	202 5	265 5	348 1	202 5	265 5
15	44	56	47	206 8	193 6	263 2	313 6	220 9	246 4
16	50	63	49	245 0	250 0	308 7	396 9	240 1	315 0
17	40	61	48	192 0	160 0	292 8	372 1	230 4	244 0
18	47	61	47	220 9	220 9	286 7	372 1	220 9	286 7
19	45	56	46	207 0	202 5	257 6	313 6	211 6	252 0
20	49	60	47	230 3	240 1	282 0	360 0	220 9	294 0
21	46	60	48	220 8	211 6	288 0	360 0	230 4	276 0

2				198	193	234	270	202	228
2	44	52	45	0	6	0	4	5	8
2				235	230	313	409	240	307
3	48	64	49	2	4	6	6	1	2
2				207	211	256	324	202	262
4	46	57	45	0	6	5	9	5	2
2				225	230	296	396	220	302
5	48	63	47	6	4	1	9	9	4
2				180	184	235	313	176	240
6	43	56	42	6	9	2	6	4	8
2				235	230	303	384	240	297
7	48	62	49	2	4	8	4	1	6
2				216	211	286	372	220	280
8	46	61	47	2	6	7	1	9	6
2				206	193	244	270	220	228
9	44	52	47	8	6	4	4	9	8
3				250	250	325	422	250	325
0	50	65	50	0	0	0	5	0	0
3				235	220	355	504	250	333
1	47	71	50	0	9	0	1	0	7
3				230	240	300	409	220	313
2	49	64	47	3	1	8	6	9	6
3				184	176	242	302	193	231
3	42	55	44	8	4	0	5	6	0
3				202	202	247	302	202	247
4	45	55	45	5	5	5	5	5	5
3				207	202	266	336	211	261
5	45	58	46	0	5	8	4	6	0
3				230	230	288	360	230	288
6	48	60	48	4	4	0	0	4	0
3				216	211	286	372	220	280
7	46	61	47	2	6	7	1	9	6
3				230	220	279	324	240	267
8	47	57	49	3	9	3	9	1	9

3				211	220	261	336	202	272
9	47	58	45	5	9	0	4	5	6
4				216	211	282	360	220	276
0	46	60	47	2	6	0	0	9	0
4				207	202	248	291	211	243
1	45	54	46	0	5	4	6	6	0
4				193	193	246	313	193	246
2	44	56	44	6	6	4	6	6	4
4				225	211	294	360	240	276
3	46	60	49	4	6	0	0	1	0
4				235	230	259	280	240	254
4	48	53	49	2	4	7	9	1	4
4				211	211	257	313	211	257
5	46	56	46	6	6	6	6	6	6
4				270	260	339	409	280	326
6	51	64	53	3	1	2	6	9	4
4				216	220	266	336	211	272
7	47	58	46	2	9	8	4	6	6
4				184	184	236	302	184	236
8	43	55	43	9	9	5	5	9	5
4				207	202	326	504	211	319
9	45	71	46	0	5	6	1	6	5
5				202	202	270	360	202	270
0	45	60	45	5	5	0	0	5	0
5				207	202	266	336	211	261
1	45	58	46	0	5	8	4	6	0
5				225	220	283	348	230	277
2	47	59	48	6	9	2	1	4	3
5				206	220	250	324	193	267
3	47	57	44	8	9	8	9	6	9
	24	31	24	114	111	146	184	117	143
	32	23	90	360	848	876	975	278	528

b. Menghitung nilai $\sum x_1^2$

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 111848 - \frac{(2432)^2}{53} \\ &= 111848 - 111596,67924528 \\ &= 251,32075472\end{aligned}$$

c. Menghitung nilai $\sum x_2^2$

$$\begin{aligned}\sum x_2^2 &= \sum x_2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 184975 - \frac{(3123)^2}{53} \\ &= 184975 - 184021,30188679 \\ &= 953,69811321\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai $\sum x_1x_2$

$$\begin{aligned}\sum x_1x_2 &= \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 143528 - \frac{(2432)(3123)}{53} \\ &= 143528 - 143304,45283\end{aligned}$$

$$= 223,54717$$

e. menghitung nilai $\sum x_1 y$

$$\begin{aligned}\sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 114360 - \frac{(2432)(2490)}{53} \\ &= 114360 - 114258,11321 \\ &= 101,88679\end{aligned}$$

f. menghitung nilai $\sum x_2 y$

$$\begin{aligned}\sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ &= 146876 - \frac{(3123)(2490)}{53} \\ &= 146876 - 146722,07547 \\ &= 153,92453\end{aligned}$$

g. menghitung nilai b_2

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(251,32075472)(153,92453) - (101,88679)(223,54717)}{(251,32075472)(953,69811321) - (223,54717)^2}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(38684,42905)-(22776,503565)}{(239684,12959)-(49973,337215)} \\
 &= \frac{15907,925485}{189710,79238} \\
 &= 0,0838535609
 \end{aligned}$$

h. menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\
 &= \frac{(953,69811321)(101,88679) - (153,92453)(223,54717)}{(251,32075472)(953,69811321) - (223,54717)^2} \\
 &= \frac{(97169,239384023) - (34409,39307508)}{(239684,12959) - (49973,337215)} \\
 &= \frac{62759,846308943}{189710,79238} \\
 &= 0,3308185345
 \end{aligned}$$

i. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n} \\
 &= \frac{2490 - (0,3308185345)(2432) - (0,0838535609)(3123)}{53} \\
 &= \frac{2490 - (804,5506758394) - (261,8746706907)}{53} \\
 &= \frac{2490 - 542,6760051487}{53}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1947,3239948513}{53}$$

$$= 36,741962167$$

- j. Mendapatkan model atau persamaan regresi linear berganda

$$\begin{aligned} y &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= 36,741962167 + 0,3308185345 x_1 + 0, \\ &\quad 0838535609 x_2 \end{aligned}$$

- k. Setelah menemukan model persamaan regresi linear sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \\ &\quad \frac{(\sum y)^2}{n} \end{aligned}$$

$$= (36,74162167)(2490) + (0,330818$$

$$5345)(114360) +$$

$$(0,0838535609)(146876)-$$

$$\frac{(2490)^2}{53}$$

$$=(91486,6379583)+(37832,407605$$

$$42)+(12316,075610748)-$$

$$(116983,01886792)$$

$$= 141635,12117446 -$$

$$116983,01886792$$

$$= 24652,10230658$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1$$

$$\sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$$

$$=(117278)-$$

$$(36,741962167)(2490)+(0,3308185345$$

$$)(114360) +$$

$$(0,0838535609)(146876)$$

$$=(117278)-$$

$$(91487,48579583+37832,40760542+12$$

$$316,075610748)$$

$$= (117278) - (141635,96901199)$$

$$= -24357,96901199$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 117278 - \frac{(2490)^2}{53}$$

$$= 117278 - 116983,01886792$$

$$= 294,98113208$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df} = \frac{24652,10230658}{2} =$$

$$12326,05115329$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{df} = \frac{\text{SSE}}{n-3} = \frac{-24357,96901199}{53-3} \\ &= \frac{-24357,96901199}{50} \\ &= -487,1593802398 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel ANOVA

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.18
Tabel Anova

<i>Variation Source</i>	<i>Degree Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regression	2	SSR = 24652,10230658	MSR = 12326,05115329
Error	50	SSE = - 24357,96901199	MSE = - 487,1593802398
Total	52	SST = 294,98113208	

7) Mencari F_{hitung} **Uji Overall**

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{12326,05115329}{-487,1593802398} = -$$

25,3018861039

8) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(51)} = 3,17$$

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linear berganda

di atas maka :

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah tidak berpengaruh terhadap

karakter religious siswa MA Ma'arif

Klego.

10) Menghitung koefisien determinasi

Ini tidak bisa dilanjutkan untuk menghitung R^2 , karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya karakter religious siswa Ma Ma'arif Klego dipengaruhi faktor lain.

E. Interpretasi Pembahasan

1. Pengaruh Penanaman Budaya 5S terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana mengenai penanaman budaya 5S terhadap karakter religious siswa kelas X dan XI diperoleh $F_{hitung(8,3042186412)} < F_{tabel(3,17)}$ sehingga H_0 ditolak sehingga penanaman budaya 5S berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religious siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 14,00 artinya penanaman budaya 5S berpengaruh sebesar

14% terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo sedangkan 86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Budaya 5S merupakan implementasi dari budaya sekolah. Menurut Ajat Sudrajat budaya sekolah merupakan konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan keyakinan nilai, norma dan kebiasaan yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam hal kerja sama di sekolah. Seorang anak belajar dari kehidupannya *“jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki”* dan *“Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi”* dan *“Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”*.

Asumsi bahwa pengalaman adalah paling berpengaruh dalam membentuk prilaku, menyiratkan betapa plastisnya manusia. Ia mudah dibentuk menjadi apapun dengan menciptakan lingkungan yang relevan.⁷⁷Dalam penanaman budaya 5S terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah:

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah berbasis karakter. Sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam penanaman budaya 5S ini.

b. Lingkungan Sekolah

Bapak/Ibu guru adalah orang yang pertama kali harus memberikan contoh dan teladan

⁷⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

budaya 5S tersebut kepada peserta didik agar peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh guru.

c. Lingkungan Keluarga

Terkadang orang tua tidak begitu paham dengan tujuan dari sekolah itu sendiri, bagi mereka yang penting menyekolahkan anaknya tanpa memperhatikan bagaimana perilaku anaknya di sekolah maupun di luar sekolah, sedangkan keluarga adalah tempat pertama dimana anak dapat belajar tentang bagaimana berperilaku yang baik

d. Lingkungan Masyarakat

Anak-anak yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan orang tersebut membawa dampak buruk bagi anak tersebut. Kemudian

anak tersebut diajari dengan hal-hal yang negative maka itu juga akan mempengaruhi pribadi anak itu sendiri.⁷⁸

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penanaman budaya 5S berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo.

2. Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana mengenai pembiasaan salat berjamaah $F_{hitung}(94,055521728) < F_{tabel}(3,17)$ sehingga H_0 ditolak sehingga pembiasaan salat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa

⁷⁸ Ibid.,

kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 46,00 artinya pembiasaan salat berjamaah berpengaruh sebesar sebesar 46% terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. dengan adanya *prefiks* “pe” dan *sufiks* “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sedangkan kaitannya dengan metode pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta

didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁷⁹

Hasil dari pembinaan keagamaan di sekolah, tampak dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan ibadah salat. Setiap istirahat misalnya tepatnya pukul 9.30 ada siswa yang membiasakan diri melakukan salat dluha.⁸⁰ Pada waktu siang hari masjid dipenuhi dengan siswa yang berjamaah salat dluhur di masjid. Pada kegiatan pembiasaan ini, guru secara bergiliran menjadi imam salat berjamaah. Namun andaikata guru tidak ada yang hadir, posisi imam dalam salat berjamaah biasanya digantikan oleh siswa.⁸¹ Dalam hal ini Syaikh

⁷⁹Supiana, Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Education*(1 Februari, 2017), 94-95.

⁸⁰Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 261.

⁸¹*Ibid.*, 268.

Hasan Ayub mengatakan bahwa ada beberapa keutamaan salat berjamaah yakni:

- a. Menjadi syiar bagi masyarakat luas, dengan salat berjamaah di masjid bisa menjadi sarana dakwah kepada masyarakat luas. Memberikan edukasi terkait Islam yang membuat masyarakat akan lebih paham.
- b. Memperkuat ukhuwah Islamiyah, salah satu yang terpenting dan yang menjadi masalah dalam umat Islam adalah ukhuwah Islamiyah (hubungan). Berbeda pendapat, berbeda pemikiran bisa merusak hubungan. Dan saat ini sangat penting adanya penguatan ukhuwah sesama muslim. Karena dengan ukhuwah tersebut akan menjadi semakin kuat.
- c. Meluaskan silaturahmi, dikehidupan ini kiya disibukkan oleh berbagai masalah dan juga

kegiatan. Waktu yang terbatas membuat kita sulit untuk memberikan kita kesempatan untuk meluaskan dan mempererat silaturahmi dengan orang terdekat kita atau bahkan orang baru.

- d. Selalu siap menerima perbedaan, perbedaan adalah salah satu faktor pemecah belah. Terkadang dalam menunaikan salat pun ada perbedaan, contoh nyata ada di Masjidil Haram dan Masjidil Nabawi dimana di sana banyak orang yang datang dari berbagai Negara dengan cara salat mereka yang kita lihat berbeda. Dengan salat berjamaah kita harus menerima perbedaan itu.
- e. Merasakan kesetaraan kedudukan di hadapan Allah, saat melakukan salat berjamaah, kita disatukan dengan berbagai suku, jabatan,

kedudukan, harta. Tidak ada diskriminasi dalam salat berjamaah karena mereka harus bersatu dalam shaf-shafnya. Karena dimata Allah semua sama, saat salat pun kita harus melupakan jabatan serta kedudukan duniawi.

- f. Sarana mendisiplinkan diri, salat berjamaah adalah salah satu cara untuk melatih disiplin. Bagaimana kita harus tepat waktu saat salat, mengikuti gerakan imam sampai salat berakhir.⁸²

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa pembiasaan salat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo.

⁸² Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), 442.

3. Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana mengenai penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa kelas X dan XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}(n-2)$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 53 siswa, sehingga $53-2 = 51$. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}(n-2) = F_{0,05}(51)$. Dengan melihat table F dapat diketahui nilai $F_{\text{tabel}} = 3,17$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar

$-25,3018861039$ sehingga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_0 yang berbunyi, tidak terdapat pengaruh secara signifikan penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 diterima. Jadi ini menunjukkan bahwa pengaruh penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat jamaah terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI di MA Ma'arif Klego Ponorogo pengaruhnya rendah.

Berdasarkan teori E Mulyasa yang mempengaruhi karakter siswa itu ada tiga hal yakni keteladanan, pembiasaan dan penciptaan lingkungan. Menurut hasil pengamatan penulis di

MA Ma'arif Klego Ponorogo menunjukkan bahwa variabel keteladanan lebih berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun yang diterapkan dalam interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan elemen sekolah dan masyarakat.⁸³



⁸³E.Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta Bumi Aksara,2013), 168.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Berdasarkan hasil perhitungan data penanaman budaya 5S dengan karakter religius siswa, maka penanaman budaya 5S secara signifikan berpengaruh terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Kemudian diperoleh koefisien determinansi sebesar 14,00% artinya penanaman budaya 5S berpengaruh 14,00% terhadap karakter siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Berdasarkan hasil perhitungan data pembiasaan salat berjamaah dengan karakter religius siswa, maka pembiasaan salat berjamaah secara signifikan berpengaruh terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Kemudian diperoleh koefisien determinansi sebesar 46% artinya pembiasaan salat berjamaah 46,00% terhadap karakter siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019, an 54% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Variabel penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah secara signifikan tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi antara penanaman budaya 5S

dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa (R^2) di atas didapatkan nilai sebesar - 25,3018861039% artinya penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah berpengaruh sebesar - 25,3018861039% terhadap karakter religius siswa, dan -74,68113896% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Jadi tidak terdapat pengaruh penanaman budaya 5S dan pembiasaan salat berjamaah terhadap karakter religius siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk untuk meningkatkan karakter religious siswa.

1. Bagi kepala sekolah MA Ma'arif Klego Ponorogo agar dapat menentukan kebijakan yang terkait

dengan pembinaan karakter religious siswa di sekolah agar lebih maksimal lagi.

2. Bagi pendidik agar memberi perhatian dan motivasi kepada siswa untuk dapat menjadi siswa yang berkarakter religious sesuai dengan visi misi madrasah.
3. Bagi orang tua hendaknya juga member motivasi dan dorongan serta menjadi contoh yang baik kepada putra putrid nya.
4. Bagi peneliti berikutnya untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dan pengaruh terhadap karakter religius siswa sebagai bahan bimbingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang terkait dengan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian. Majid, Abdullah. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Amiruddin, Zen. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2010
- Ayyub Hasan, Syaikh. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Kautsar. 2006.
- Fathurohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Gunawan, Heni. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Hariyanto. Sumami, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Idi, Abdullah. Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Pendidikan dan Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Koesoma, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

- Kadri, Muhammad. Sani Ridwan, Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Listiyani, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group. 2012.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Margono. *Metode Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Mubarok, El, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Muhaimin, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Mulyasa, E. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Prahara Yudi, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS. 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Reza, Pahlevi. *Peranan Budaya 5S dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung*. Jurnal Education.

- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Rosyidi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- S, Lita. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media. 2014.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sugiharto Rakhmat, Supiana. *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Education (1 September 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Change Publication. 2013.
- Suryadi. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Susilo Adi, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.

Wulansari Desi, Andhita. *Statiska Prametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN PO PRESS. 2012.

Wijaya, Tomi. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya. 2009

